



Gambar 2.103 Saung - saung di ledok gebang
Sumber : Google.com

Gambar 2.104 Area makan di ledok gebang
Sumber : Google.com

Ledok gebang memiliki beberapa area makan baik terletak di lantai 1, lantai 2, maupun di tepi kolam. Lantai 1 dan lantai 2 mampu menampung jumlah konsumen yang lebih besar sedangkan area saung selain digunakan sebagai area makan juga dapat diperuntukan bagi konsumen yang ingin memancing. Ledok gebang memiliki suasana yang tenang, terdapat sungai serta pepohonan yang menciptakan view lebih menarik dari dalam resto. Lesson learned : Fungsi dan penempatan ruang didesain menyesuaikan aktivitas dan lokasi yang mendukung, yakni pengoptimalan view yang memanfaatkan lingkungan disekitar, kebutuhan akan ruang yang terbuka ataupun privat, plotting area saung didekat tepi kolam untuk mendapatkan sensasi memancing. Sehingga setiap ruang yang digunakan menciptakan dining experience tersendiri.



Gambar 2.105 Berbagai area makan di ledok gebang
Sumber : Google.com

Perancangan ini memiliki keunggulan dimana menempatkan 2 pariwisata dengan fungsi berbeda, kedalam satu lokasi yang sama yaitu pemancingan dan ruang restoran yang berkolaborasi sebagai wisata rekreasi dan area pertunjukan sebagai wisata kebudayaan.

Pemancingan sebagai rekreasi sudah menjadi bagian eksisting dari lokasi rancangan, dengan telaga yang dimanfaatkan dan dikelola oleh badan karang taruna sekitar. Dengan pengoptimalan telaga akan membentuk beberapa fungsi diantaranya :

1. Memberi wadah untuk kegiatan berekreasi, hobi atau aktivitas orang-orang yang ingin memancing
2. Menawarkan pengalaman positif yang dibentuk melalui kolaborasi alam dengan wisata rekreasi.

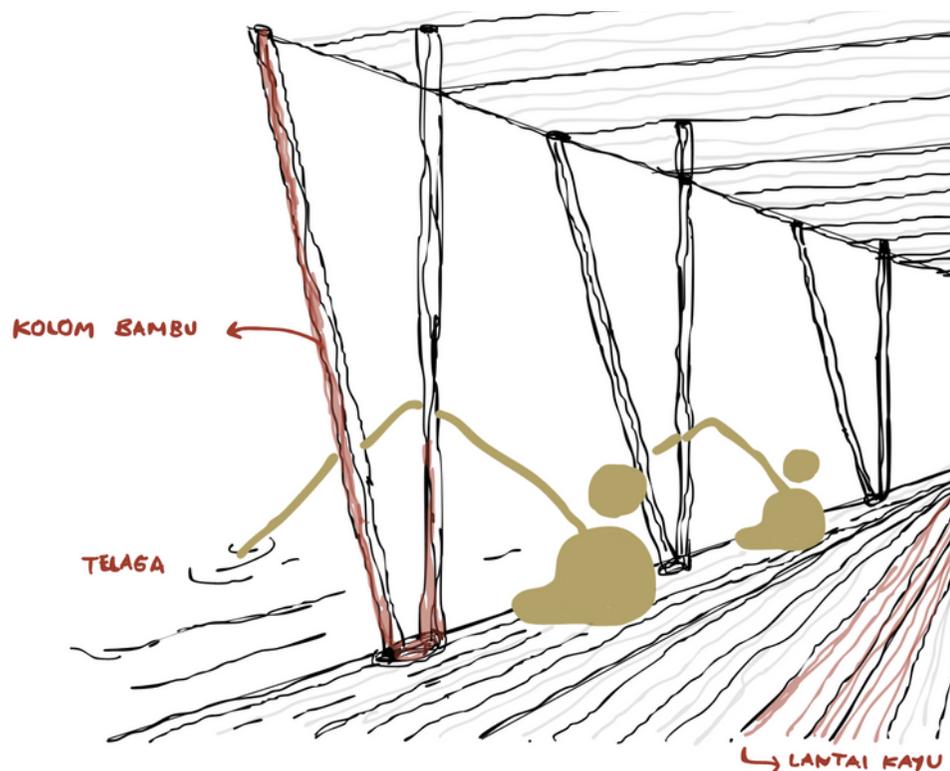
Sedangkan area pertunjukan memiliki fungsi diantaranya :

1. Memberi wadah kelompok-kelompok kesenian (local artist) dalam menunjukkan eksistensinya sehingga status desa rintisan budaya dapat terwujud
2. Meningkatkan daya tarik wisatawan melalui kesenian dan Memberikan hiburan sekaligus mengedukasi para wisatawan

Perancangan wisata ini mengangkat tema ekowisata melalui pendekatan arsitektur organik, dimana menjadi keunggulan dari rancangan dalam mengkolaborasikan antara alam sekitar dengan bangunan. Sehingga membentuk suatu harmonisasi dan keselarasan. Prinsip-prinsip yang digunakan antara lain :

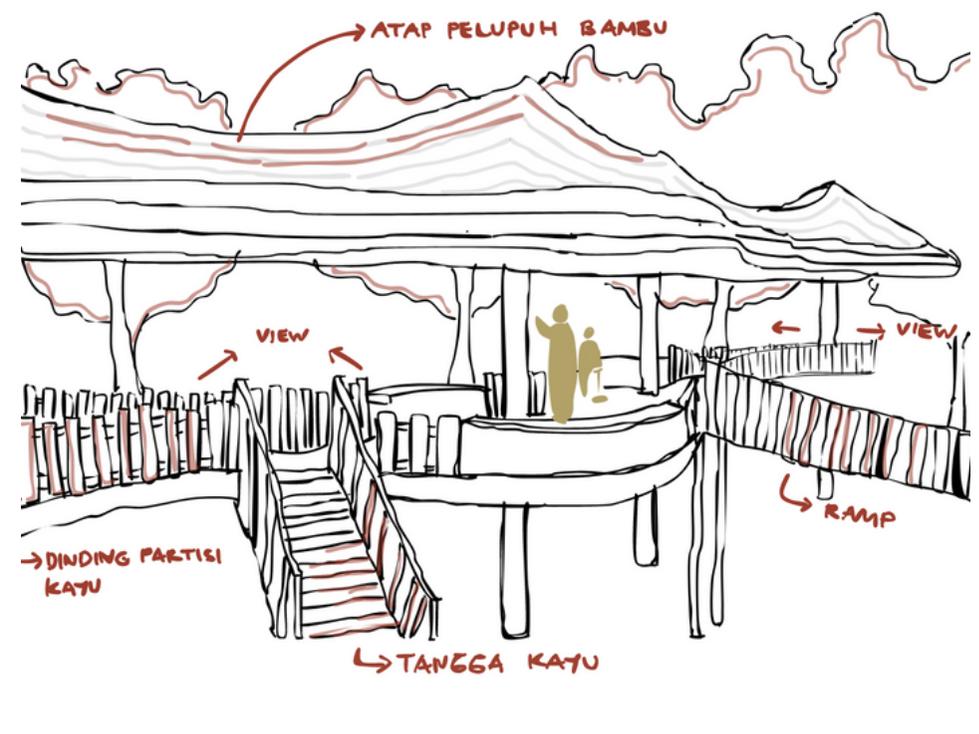
1. *Building as nature* (alam sebagai inspirasi)
2. *Of the people* (kenyamanan pengguna)
3. *Of the material* (penggunaan material alami)

Dalam mewujudkan harmonisasi alam dengan bangunan serta menciptakan *ambience* yang organik terdapat beberapa *setting* ruang diantaranya :



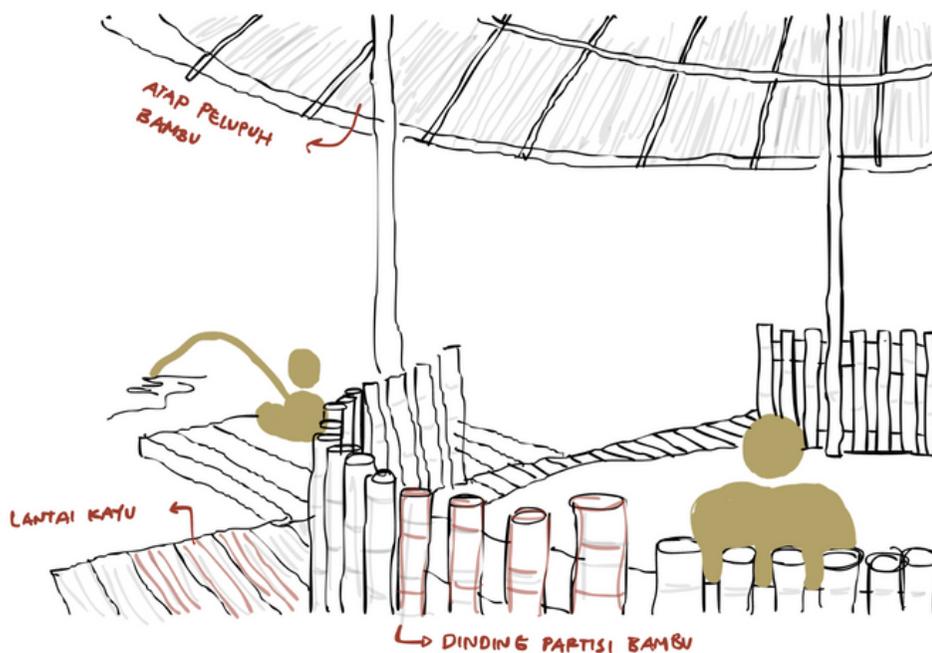
Gambar 2.106 Sketsa pemancingan pada telaga
Sumber : Penulis, 2023

Mempertahankan area telaga dengan penambahan deck kayu sebagai area duduk untuk memancing sekaligus sirkulasi. Deck kayu memiliki warna kecoklatan dan pola kayu dimana menghadirkan rasa hangat dan natural.



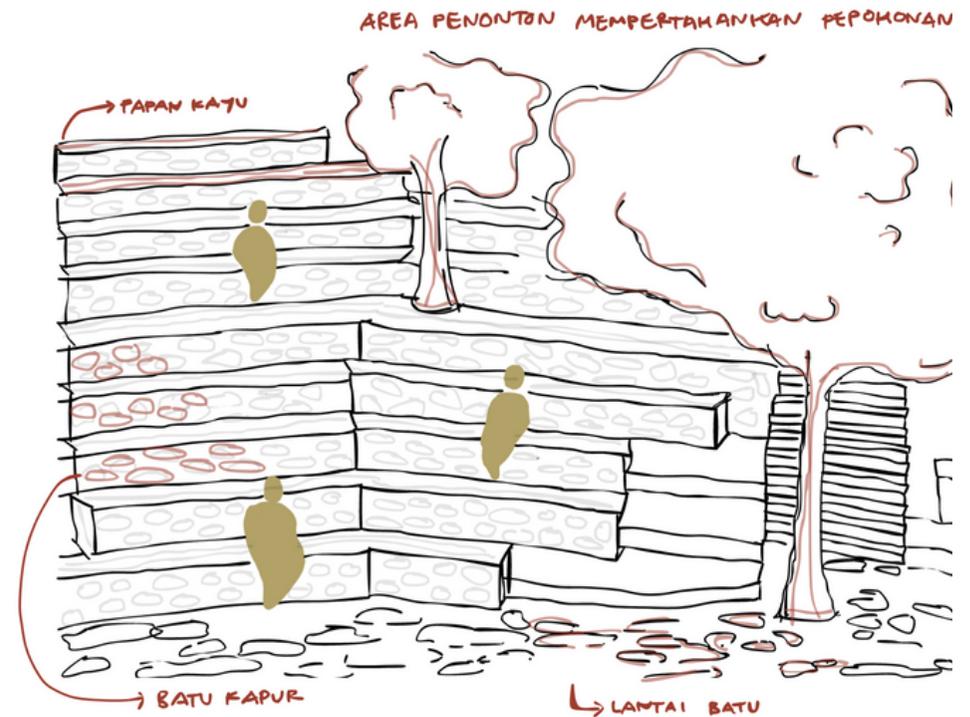
Gambar 2.107 Sketsa restoran bertingkat yang dikelilingi pepohonan
Sumber : Penulis, 2023

Resto tingkat memiliki keunggulan dengan menghadirkan view yang lebih optimal dengan dilengkapi ramp dan tangga sebagai akses sirkulasi



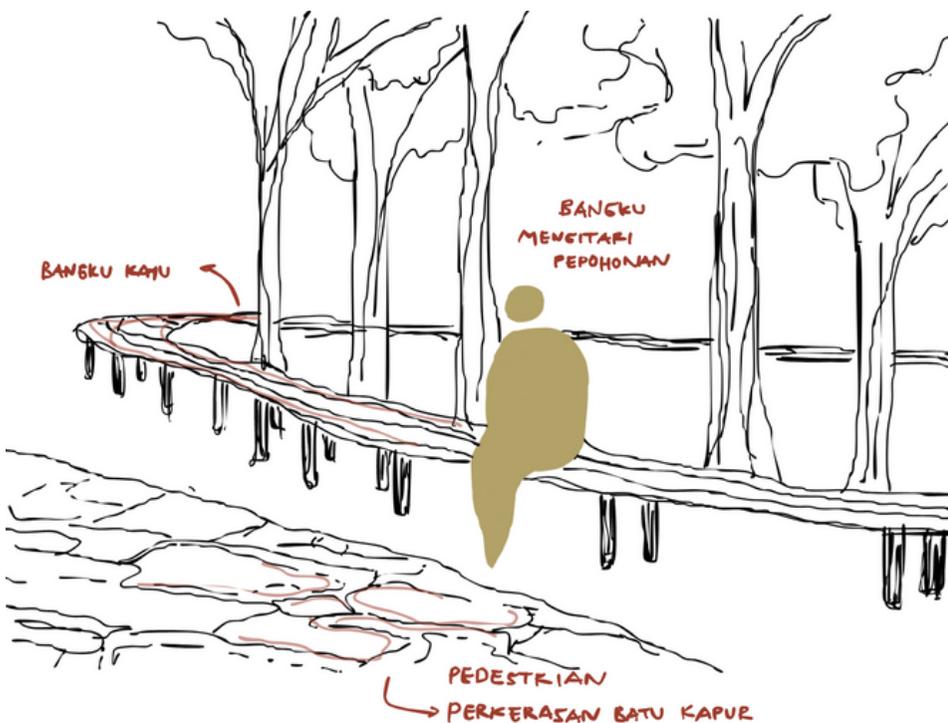
Gambar 2.108 Sketsa resto saung
Sumber : Penulis, 2023

Resto saung mengutamakan kesan privat dibanding resto tingkat. Bangunan bermaterialkan bambu, atap pelupuh bambu, dan lantai kayu dalam penciptaan kesan alami.



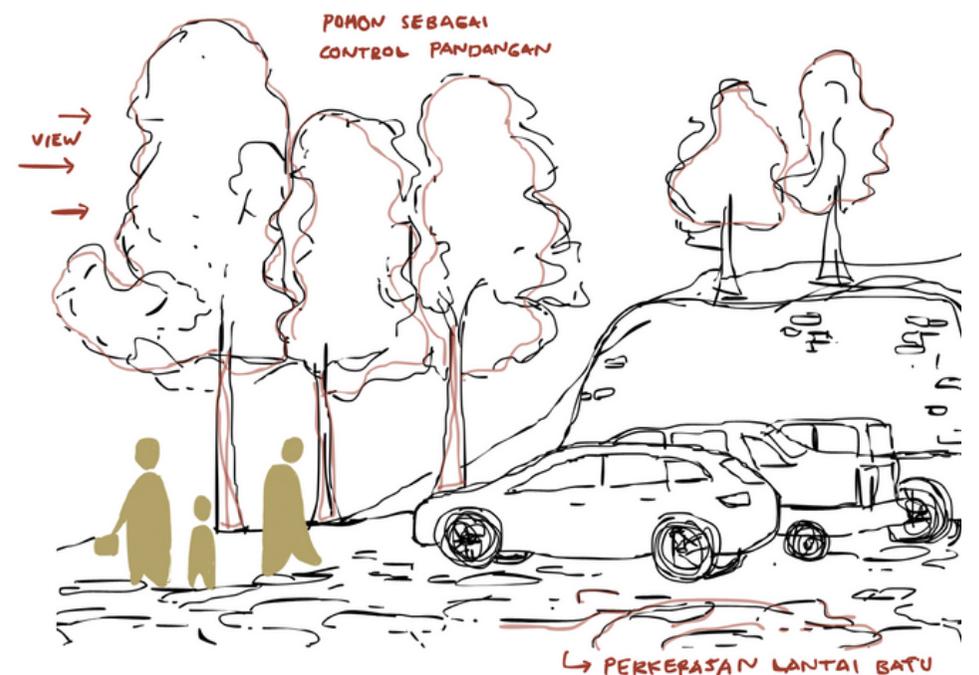
Gambar 2.109 Sketsa tempat duduk pertunjukan terbuka
Sumber : Penulis, 2023

Kontur tanah yang miring dimanfaatkan sebagai area tempat duduk pertunjukan terbuka dan tertutup. Pepohonan disekitar tetap dipertahankan sebagai peneduh sekaligus memberikan suasana yang menyatu dengan alam.



Gambar 2.110 Sketsa tempat duduk taman yang memanfaatkan pepohonan
Sumber : Penulis, 2023

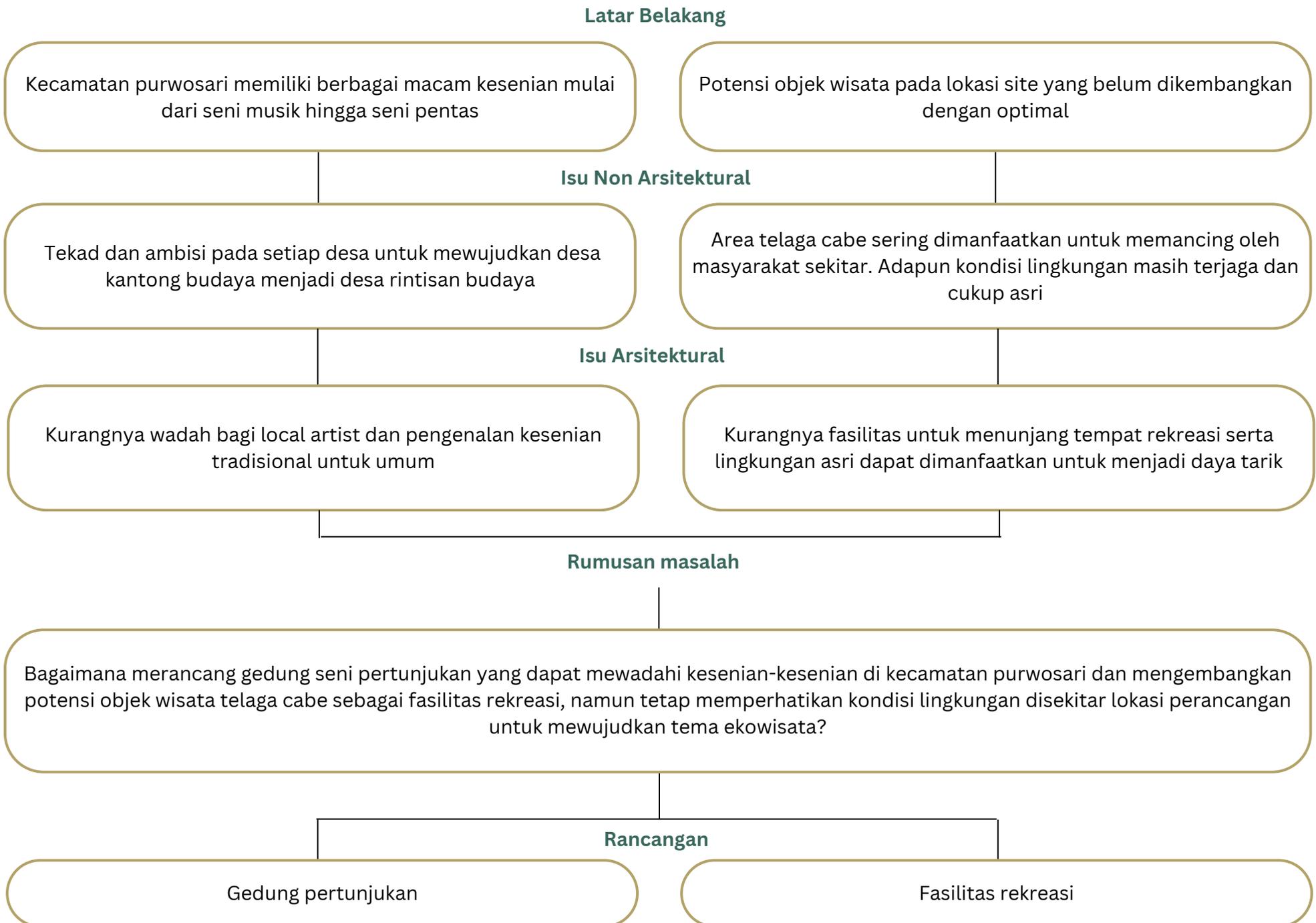
Area taman memanfaatkan pohon eksisting untuk tempat duduk, dimana pohon sebagai tumpuan dan senderan dari papan kayu.



Gambar 2.111 Sketsa area parkir yang tertutupi pohon
Sumber : Penulis, 2023

Area parkir sebisa mungkin tertutupi oleh pepohonan, selain sebagai kontrol penghalang pandangan juga mengurangi rasa "artificial" dari kendaraan.

Telaga cabe masih berada di lingkup kawasan pariwisata. Dengan posisi dan potensi lingkungan yang ada, sangat potensial jika lokasi site tersebut dikembangkan dengan optimal menjadi objek wisata. Lokasi yang hijau, kekayaan lingkungan alam yang masih terjaga, perlu untuk dilestarikan. Menilik dari potensi yang lain, lokasi site berada di kecamatan purwosari. Dimana kaya akan warisan budaya kesenian. Potensi kesenian, menjadi langkah awal bagi desa-desa agar naik status menjadi desa rintisan budaya. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah merancang ruang pertunjukan sehingga menjaga eksistensi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berikut ringkasan masalah desain



Gambar 2.112 Bagan peta persoalan ringkasan masalah desain
Sumber : Penulis, 2023

Tujuan perancangan ini akan berfokus pada perancangan yang dapat mewadahi kesenian-kesenian setelah proses analisis, dan perancangan yang dapat menunjang rekreasi melalui fasilitas-fasilitas yang ditambahkan. Peran dari lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap desain, dengan tema yang diangkat yaitu ekowisata. Ekowisata akan dibentuk melalui pendekatan konsep yang digunakan yaitu arsitektur organik dengan menggunakan beberapa prinsip seperti building as nature, of the people, dan of the material.

03

Eksplorasi dan Respon Rancangan



Aspek Fungsi yang Diajukan

Pada rancangan, fungsi yang diajukan didasari oleh kajian-kajian dan permasalahan yang diangkat serta telah dirumuskan melalui peta persoalan dengan menghasilkan pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana merancang gedung seni pertunjukan yang dapat mewadahi kesenian-kesenian di kecamatan purwosari dan mengembangkan potensi objek wisata telaga cabe sebagai fasilitas rekreasi, namun tetap memperhatikan kondisi lingkungan disekitar lokasi perancangan untuk mewujudkan tema ekowisata?

Berdasarkan fungsinya, berikut tujuan dari desain yang diangkat :

Fasilitas rekreasi

- Memberi wadah untuk kegiatan berekreasi, hobi atau aktivitas orang-orang yang ingin memancing
- Menawarkan pengalaman positif yang dibentuk melalui kolaborasi alam dengan wisata rekreasi.

Gedung pertunjukan seni

- Memberi wadah kelompok-kelompok kesenian (local artist) dalam menunjukan eksistensinya sehingga status desa rintisan budaya dapat terwujud
- Meningkatkan daya tarik wisatawan melalui kesenian dan Memberikan hiburan sekaligus mengedukasi para wisatawan

Gedung pertunjukan dan fasilitas rekreasi memiliki fungsi dan tujuan yang sama antara lain :

1. Menawarkan pengalaman positif kepada para wisatawan dengan merasakan ambience disekitar rancangan yang masih asri dan penggunaan material alami yang menimbulkan sensory experience
2. Memberikan keuntungan dari segi finansial dan pemberdayaan masyarakat lokal serta menciptakan produk wisata yang mengutamakan nilai-nilai lokal.
3. Membangun kesadaran serta penghargaan atas lingkungan dan budaya setempat

Berdasarkan fungsi yang dijelaskan diatas, maka solusi yang dapat diterapkan dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah :

Membuat rancangan yang dapat mewadahi aktivitas baik untuk kebutuhan wisata rekreasi maupun wisata budaya. Namun tetap memperhatikan dan menghadirkan unsur lingkungan sekitar melalui prinsip-prinsip arsitektur organik untuk menciptakan hubungan harmonisasi antara manusia, ruang, dan alam. Hal ini sekaligus menjadi daya tarik wisatawan sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Prinsip arsitektur organik yang digunakan sebagai berikut :

Of the people

(Berkaitan dengan kenyamanan pengguna)

Building as nature

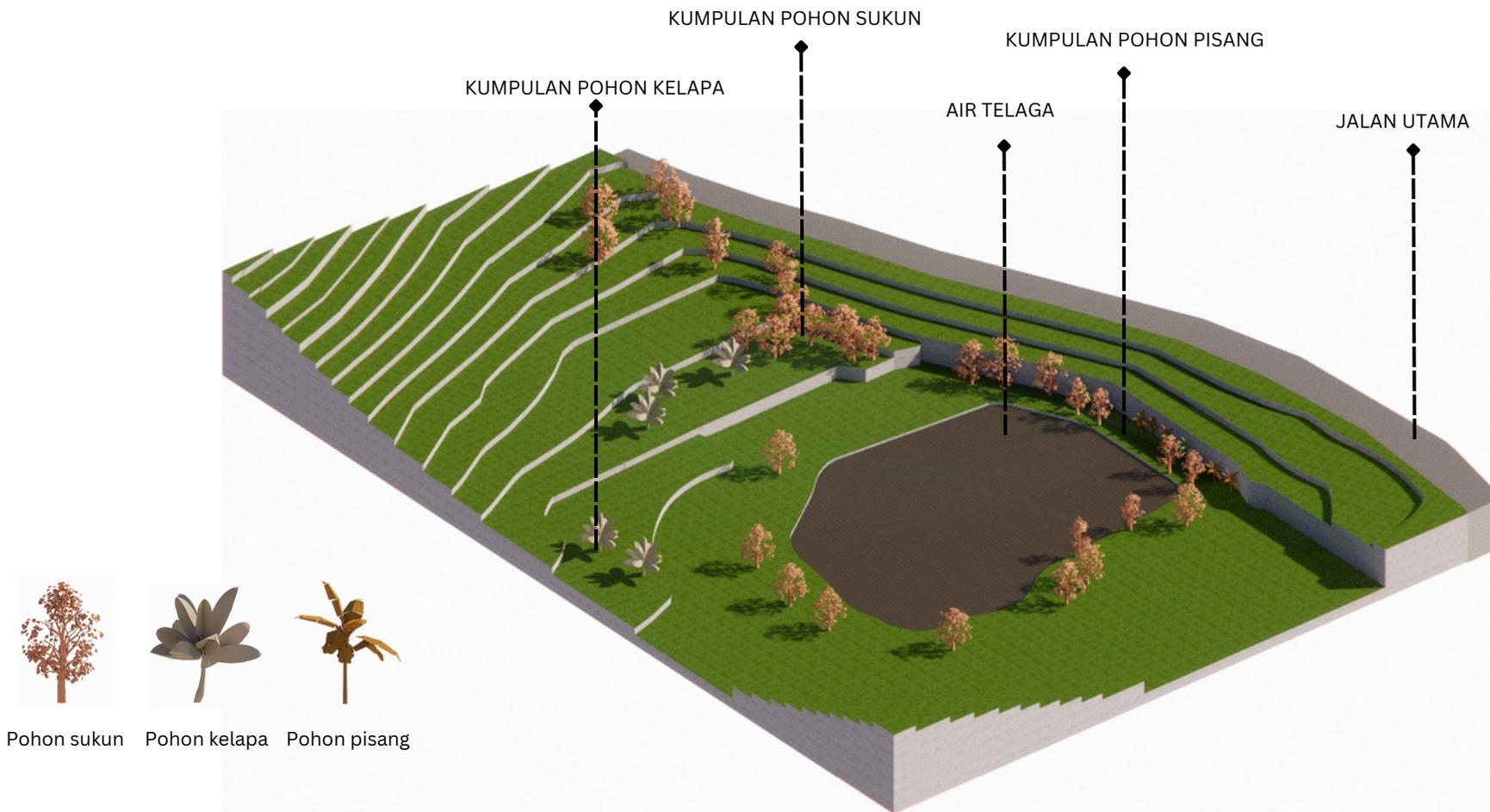
(alam sebagai inspirasi dalam pengembangan desain)

Of the material

(Material yang digunakan dalam rancangan)

Tabel 3.1 Fungsi bangunan beserta pemecahan masalahnya
Sumber : Penulis, 2023

Pengembangan Potensi Eksisting Telaga



Gambar 3.1 Site eksisting
Sumber : Penulis, 2023

Pada site eksisting, telaga menjadi objek yang digemari penduduk sekitar untuk memancing. Oleh karena itu, perlu pengembangan dan penambahan fasilitas, agar objek wisata mampu menarik wisatawan secara lebih luas dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar.

Of The People | Pengguna pemancingan

Berdasarkan kondisi eksisting telaga sebagai tempat pemancingan, maka didapati bahwa pengunjung ke telaga disebut wisatawan rekreasi dan perlu adanya staf pengelola. Untuk meningkatkan amenity sebagai daya tarik, objek pemancingan ini akan dikolaborasikan dengan restoran. Plotting restoran disesuaikan dengan tujuan dan aktivitas para pengguna.

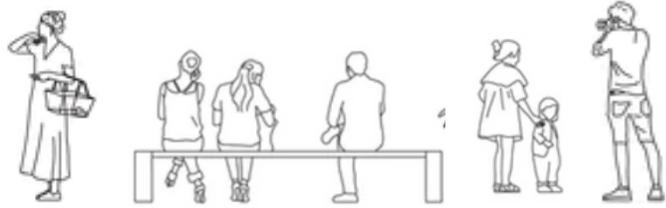


Gambar 3.2 Pelaku (user) pada rancangan
Sumber : studioalternativi.com

Of The People | Pengguna gedung pertunjukan

Perancangan juga merespon potensi kebudayaan sekitar, yaitu mewadahi kesenian-kesenian pada kecamatan purwosari kedalam gedung pertunjukan dimana terbagi menjadi amfiteater terbuka dan amfiteater tertutup. Berdasarkan aktivitasnya, pengguna dari gedung pertunjukan ini terdiri dari pengunjung yang disebut wisatawan pertunjukan, pengelola, serta peran local artist itu sendiri.

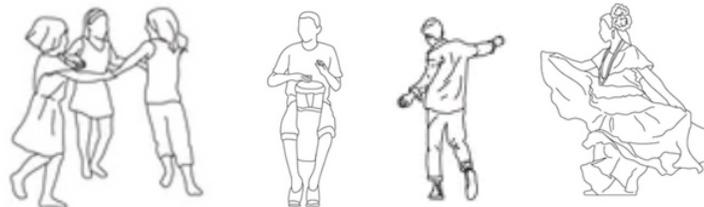
Amfiteater terbuka dan amfiteater tertutup



Pengunjung sebagai wisatawan pertunjukan tradisional



Pengelola atau karyawan objek wisata

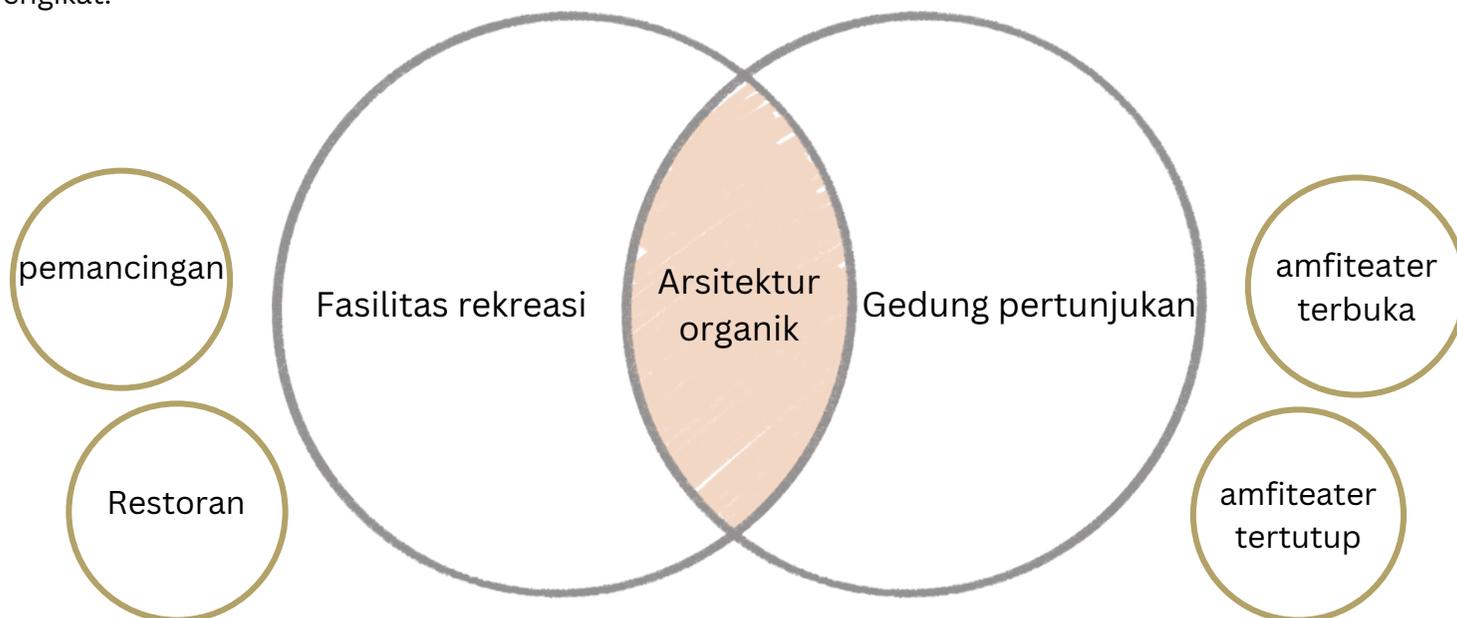


Local artist sebagai penampil seni

Gambar 3.3 Pelaku (user) pada rancangan
Sumber : studioalternativi.com

Of The People | Program ruang

Berdasarkan respon rancangan terhadap potensi site dan potensi kebudayaan sekitar. Hal tersebut membentuk dua fungsi utama yaitu mewadahi aktivitas rekreasi dan pertunjukan tradisional. Kedua fungsi ini saling berkolaborasi membentuk satu kesatuan dengan arsitektur organik sebagai pengikat.



Of The People | Program ruang

Program ruang dibentuk berdasarkan konsep arsitektur organik serta menyesuaikan aktivitas disetiap fungsi berikut ini :

Building as nature : Mempertahankan pepohonan dan mengadaptasi tingkat kontur pada site

of the people : perancangan menyesuaikan kebutuhan aktivitas pengguna.

of the material : Penggunaan material alami untuk menciptakan kesan alami dan menimbulkan sensory experience

Fasilitas rekreasi

Pemancingan

1. Area pemancingan dibuat mengelilingi air telaga
2. Area pemancingan dibuat menyatu dengan ruang restoran

Restoran

1. Ruang restoran dibuat seoptimal mungkin untuk penciptaan view ke arah luar, dibuat memanjang untuk dapat menampung banyak pengunjung
2. Ruang restoran juga dibuat terpisah-pisah untuk memberikan kesan privat antar pengguna yang satu dengan yang lainnya.
3. Ruang resto dibuat menyatu dengan pemancingan

Ruang timbang ikan

Ruang sewa beli alat perlengkapan memancing

Toilet

Ruang souvenir

Mushola

Parking area

Gedung pertunjukan seni

Amfiteater tertutup

1. Amfiteater dibuat menyesuaikan kesenian dengan layout penonton terhadap panggung satu arah.
2. Amfiteater mengadaptasi tingkat kontur dalam membentuk tribun penonton.

Amfiteater terbuka

1. Amfiteater dibuat menyesuaikan kesenian dengan layout penonton terhadap panggung berbentuk arena
2. Amfiteater mengadaptasi tingkat kontur dalam membentuk tribun penonton. dan mempertahankan pepohonan

Backstage

1. Ruang tunggu
2. Ruang rias
3. Ruang ganti
4. Ruang kendali
5. Toilet
6. Gudang penyimpanan

Panggung

Area penonton

Ruang ticket box dan ticket checking

3	Management and support	Parkir						
		Mushola						
		Toilet						
		R.pengelola						
		R.Genset						
		R. Pompa						
		R. Kontrol						
		R.Janitor						

Tabel 3.3 Zonasi ruang
Sumber : Penulis, 2023

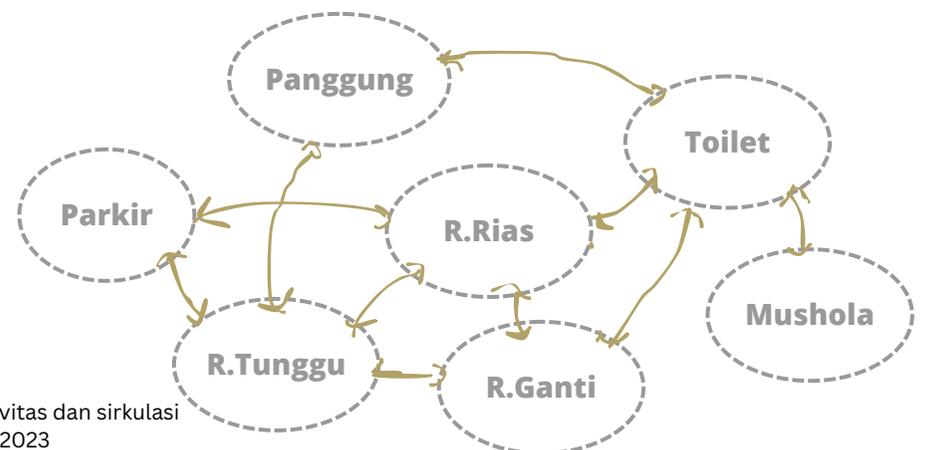
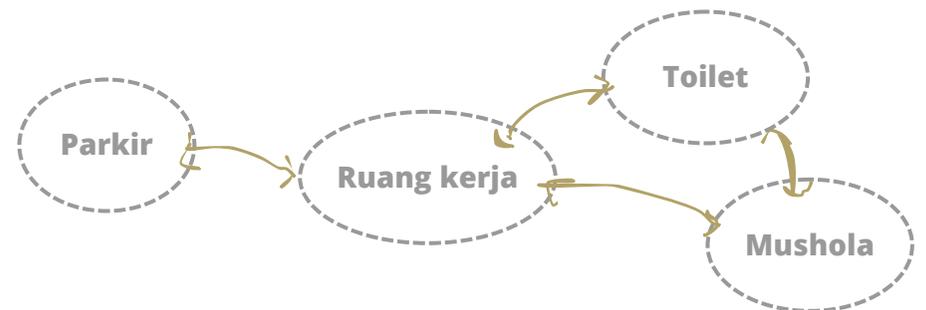
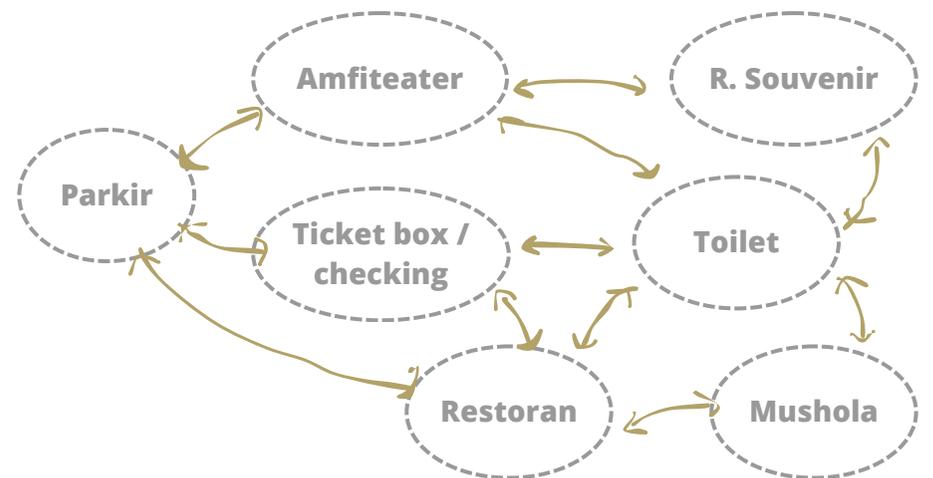
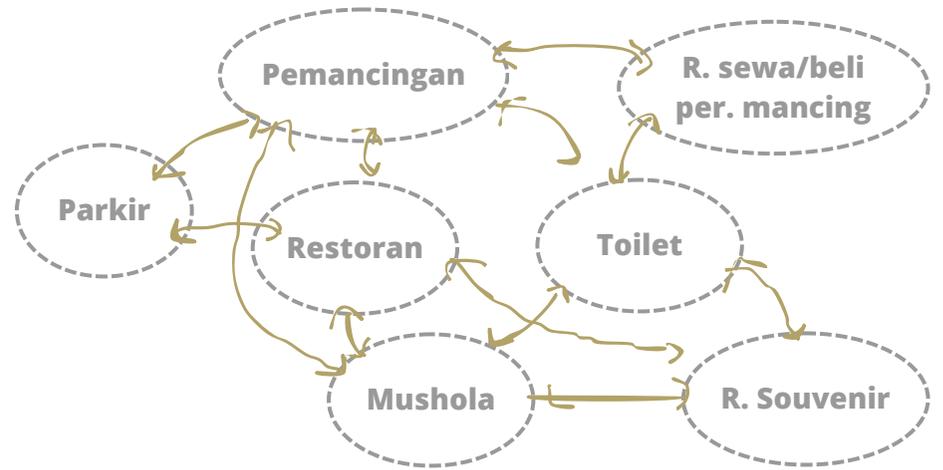
Of The People | Property size

PROPERTY SIZE		Unit Aktivitas Dasar (m2)	Kapasitas pengguna	Unit Ruang	Jumlah (m2)	Sirkulasi (%)	Total (m2)	Total Luas (m2)
Dapur	Kitchen Set	1,75	4	1	7	60%	11,2	11,2
	Dispenser	0,09	1	1	0,09	20%	0,1	0,1
	Meja Masak	1,4	2	1	2,8	60%	4,5	4,5
	Meja Saji	1,4	2	1	1,4	30%	1,8	1,8
	Gudang Penyimpanan Bahan Makan	20	2	1	20	40%	28,0	28,0
	R. Karyawan	0,64	16	1	10,24	30%	13,3	13,3
	Total							58,9
Restoran	Kasir	1,2	2	1	1,2	30%	1,6	1,6
	Restoran besar	0,48	150	2	72	100%	144,0	288,0
	Gazebo	2,4	5	12	12	100%	24,0	288,0
	Pantry	16	2	1	32	30%	41,6	41,6
	toilet wanita	2	3	1	6	20%	7,2	7,2
	toilet pria	2	2	1	4	20%	4,8	4,8
	Urinoir	0,7	2	1	1,4	20%	1,7	1,7
	Toilet difable	2,75	1	1	2,75	30%	3,6	3,6
	Wastafel	1,3	1	1	1,3	20%	1,6	1,6
	Janitor	6	1	2	12	20%	14,4	28,8
	Total							244,4
Area Pemancingan	Area penimbangan ikan	2,5	12	1	30	40%	42,0	42
	Toko peralatan Persewaan alat pancing	0,8	20	1	16	30%	20,8	20,8
	Tempat mancing/ aktivitas mancing	1,5	104	1	156	60%	249,6	249,6
	toilet wanita	2	1	5	10	20%	12	60
	toilet pria	2	1	5	10	20%	12	60
	Wastafel	1,3	1	2	2,6	20%	3,12	6,24
	Janitor	1,2	1	1	1,2	20%	1,44	1,44
	Total							341,0
Souvenir	Retail	1,2	44	1	52,8	30%	68,64	68,64
	Total						68,64	68,64
	Stage Semi Indoor	2	50	1	100	100%	200	200
	Area alat musik indoor	2	15	1	30	100%	60	60
	Stage Outdoor	3,2	50	1	160	100%	320	320
	Area alat musik outdoor	2	8	1	16	100%	32	32
	Loket pemeriksaan tiket	1,8	2	1	3,6	30%	4,68	4,68
	Backstage	60	20	1	60	30%	78	78
	R.Rias	2	6	1	12	30%	15,6	15,6
	R.Ganti	0,36	16	10	5,76	30%	7,488	74,88

Pertunjukan Seni	R.Tunggu	0,25	24	1	6	20%	7,2	7,2	
	toilet wanita	2	1	3	6	20%	7,2	21,6	
	toilet pria	2	1	3	6	20%	7,2	21,6	
	Gudang Penyimpanan	1,5	1	2	3	20%	3,6	7,2	
	Area penonton semi indoor	0,84	400	1	336	30%	436,8	436,8	
	Area penonton outdoor	0,84	200	1	168	30%	218,4	218,4	
	R. Audio	7,08	1	1	7,08	20%	8,496	8,496	
	R. Lighting	7,08	1	1	7,08	20%	8,496	8,496	
	R. Proyeksi	30	1	1	30	30%	39	39	
	Total							1454,16	1553,95
Area Pengelola	R.Ketua pengelola	15	1	1	15	20%	18	18	
	R.Administrasi	2,7	1	1	2,7	20%	3,24	3,24	
	R.Marketing dan publikasi	2,7	1	1	2,7	20%	3,24	3,24	
	R.Keuangan	2,7	1	1	2,7	20%	3,24	3,24	
	Toilet pria	2	1	2	2	20%	2,4	4,8	
	Toilet wanita	2	1	2	2	20%	2,4	4,8	
Total							32,52	37,32	
Management support	R.pompa air	9	1	1	9	20%	10,8	10,8	
	R. Genset	15	1	1	15	20%	18	18	
	R.Kontrol	9	1	1	9	20%	10,8	10,8	
	Total							39,6	39,6
	Motor	1,5	90	1	135	100%	270	270	
	Mobil	12,5	62	1	775	100%	1550	1550	
	Mobil difable	18	6	1	108	100%	216	216	
	Total							2036	2036
	Ticket box	3	3	1	9	20%	10,8	10,8	
	Musholla	2	20	1	40	20%	48	48	
	R. Wudhu	0,8	6	1	4,8	20%	5,76	5,76	
	Toilet difabel	3,5	1	1	3,5	20%	4,2	4,2	
	Toilet pria	2	1	4	2	20%	2,4	9,6	
	Toilet wanita	2	1	4	2	20%	2,4	9,6	
	Total							73,56	87,96
Publik	Ruang terbuka hijau	14.369,8	-	-	-	-	14.369,8	14.369,8	
	Kolam	4.260,0	-	-	-	-	4.260,0	4.260,0	
	Total							18.629,8	18.629,8
	Sirkulasi tangga	250,0	-	-	-	-	250,0	250,0	
	Sirkulasi ramp	600,0	-	-	-	-	600,0	600,0	
	Sirkulasi jalan/pedestrian	3.300,0	-	-	-	-	3.300,0	3.300,0	
	Sirkulasi mobil loading dock	74,0	1	2	148	100%	296,0	296,0	
Total							4.446,0	4.446,0	
TOTAL							8794,7	28065,0	

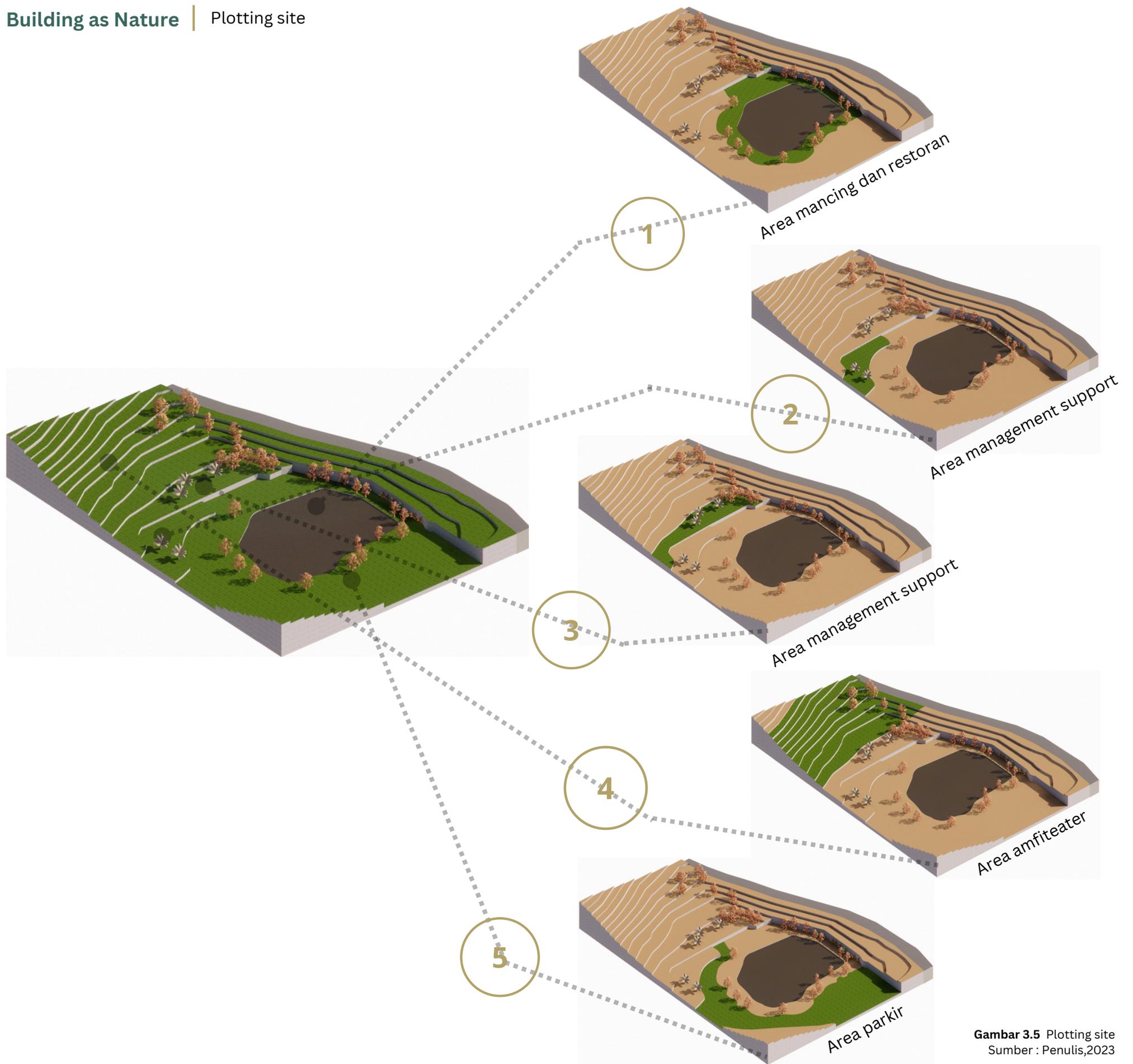
Tabel 3.4 Property size
Sumber : Penulis,2023

Of The People | Alur aktivitas dan sirkulasi pengguna



Gambar 3.4 Alur aktivitas dan sirkulasi penulis 2023

Building as Nature | Plotting site



Gambar 3.5 Plotting site
Sumber : Penulis,2023

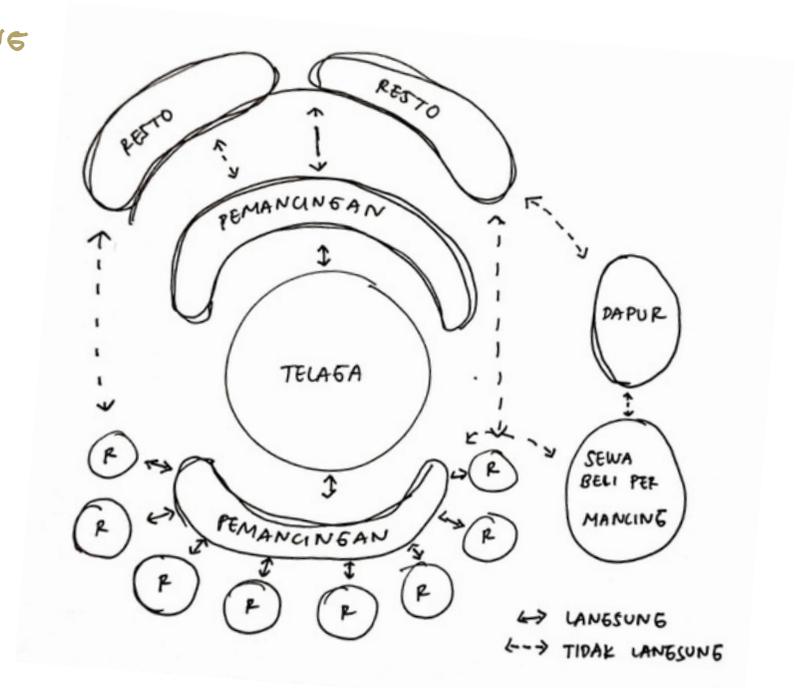
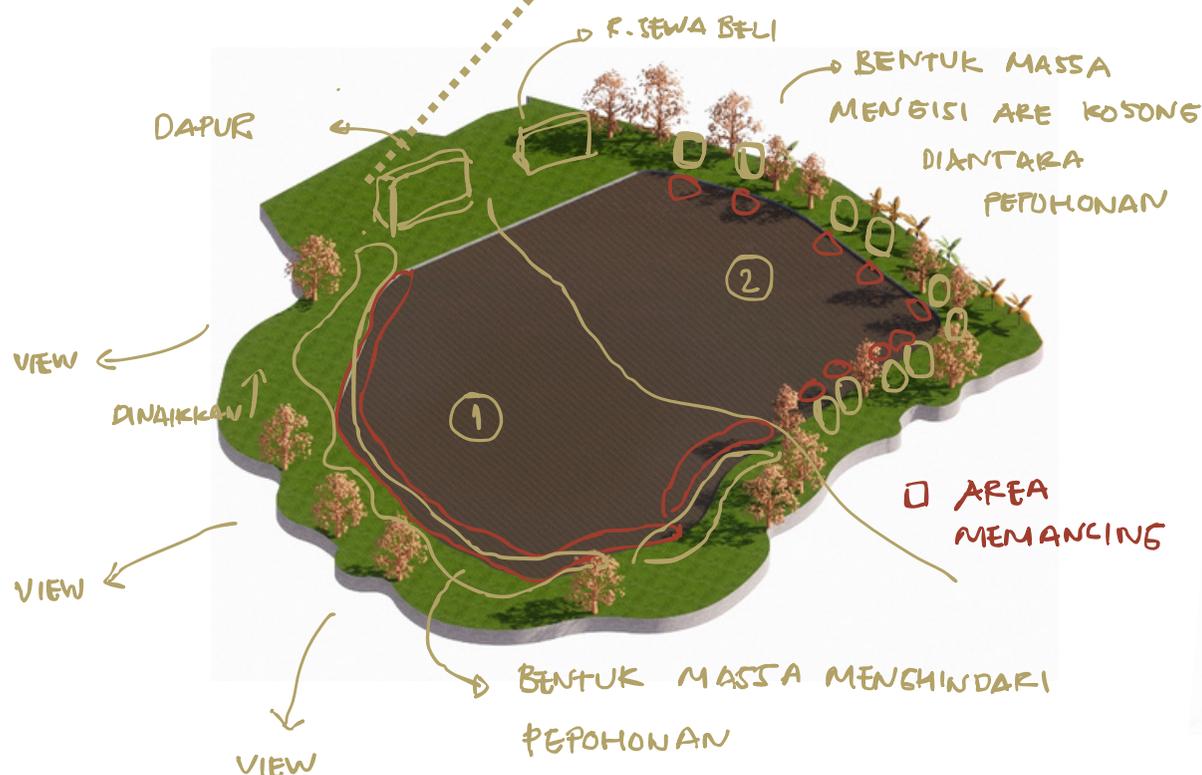
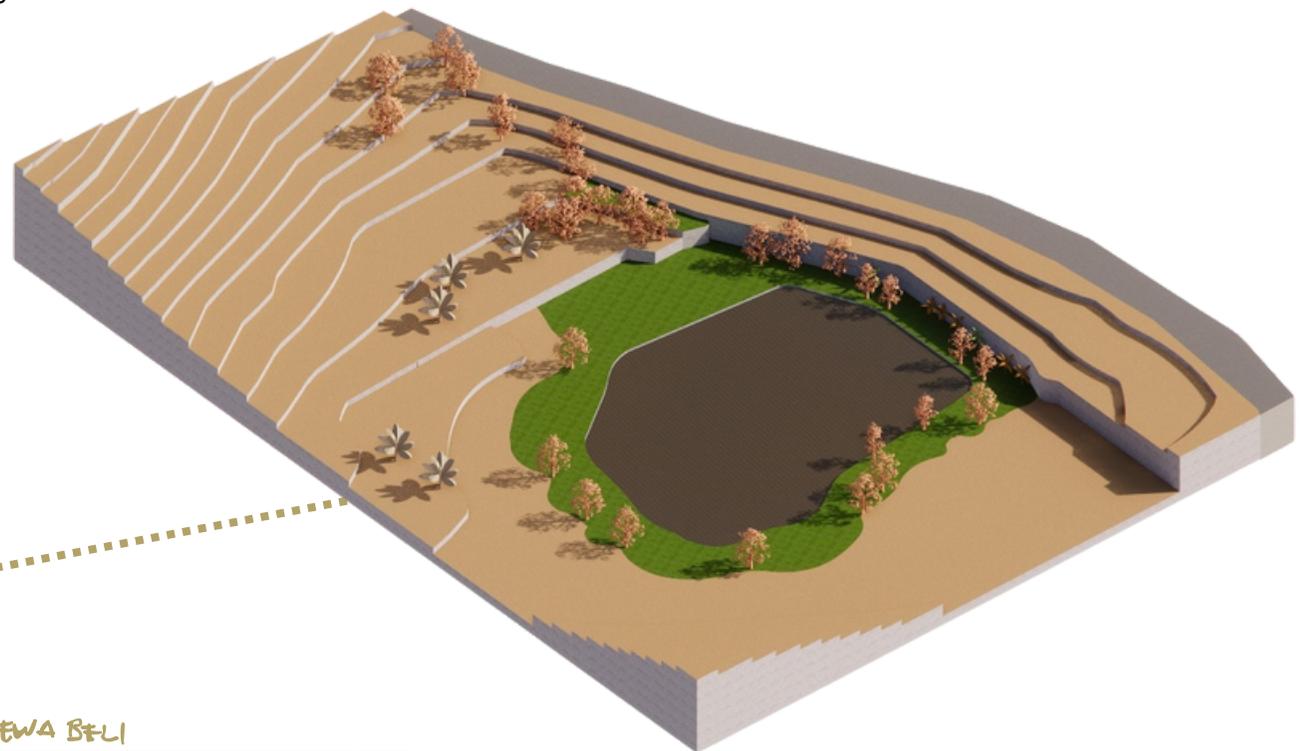
Building as Nature | 1 Bentuk Massa area pemancingan dan restoran

Area pemancingan mengitari sekeliling telaga. Dengan bentuk massa yang berkolaborasi dengan bangunan resto. Resto dibagi menjadi 2 bentuk massa, dimana menyesuaikan kebutuhan aktivitas pengguna. Sehingga menghasilkan dining experience yang berbeda.

1. Resto yang mengutamakan kepentingan dari segi view, sehingga bentuk massa dibiarkan terbuka dan dinaikkan 1 lantai.
2. Resto yang memberikan kesan privat dengan massa yang memisah antara satu dengan lainnya.

Selain itu, terdapat fasilitas penunjang untuk kebutuhan pemancingan dan restoran yaitu :

1. Dapur
2. Ruang sewa beli alat perlengkapan pancing



Gambar 3.6 Analisis plotting site pemancingan dan restoran
Sumber : Penulis,2023

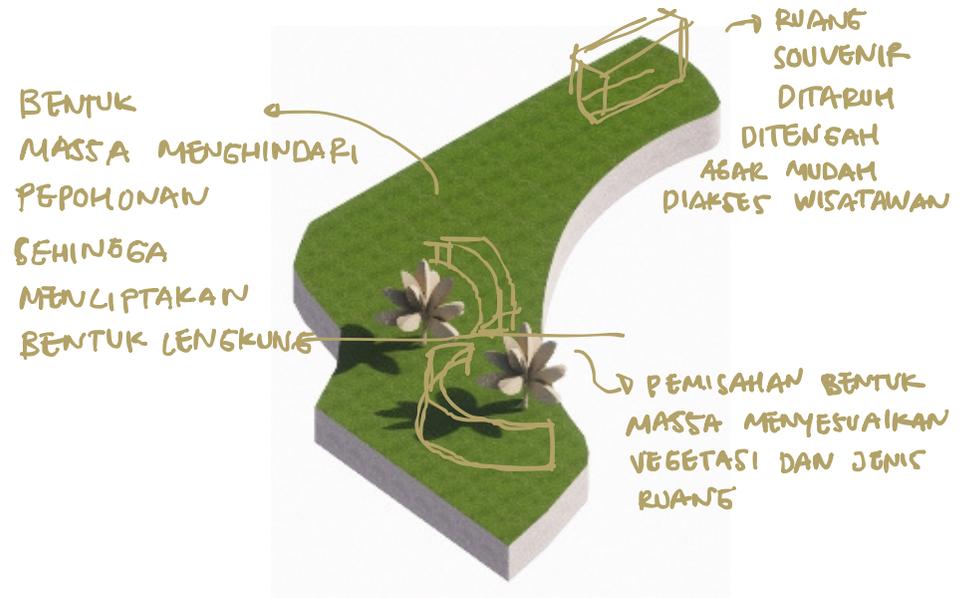
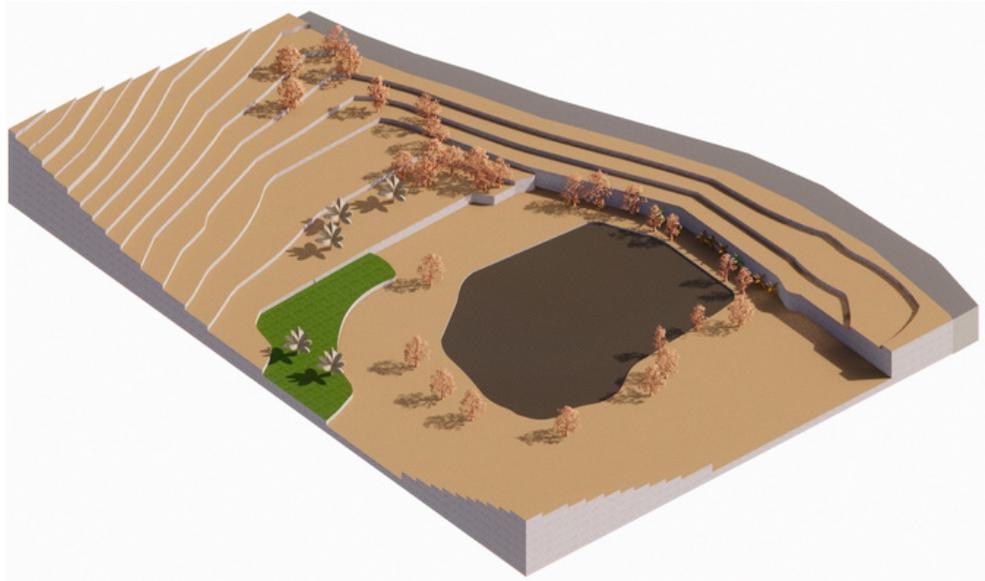
Gambar 3.7 Hubungan ruang pemancingan dan restoran
Sumber : Penulis,2023

Building as Nature | 2 3 Bentuk Massa management support

Pada rancangan terdapat mangement support yaitu area pengelola dan area MEE. Dimana kedua area ini membutuhkan tempat yang tidak terpusat dari area komersil. Sehingga penempatan plottingnya seperti berikut ini :

1. Dibuat tidak terpusat dari area komersil
2. mempertahankan vegetasi disekitar dan mengadptasi kontur.
3. Jenis fungsi ruang yang berbeda dan posisi vegetasi pada tapak mengakibatkan pemisahan bentuk massa.

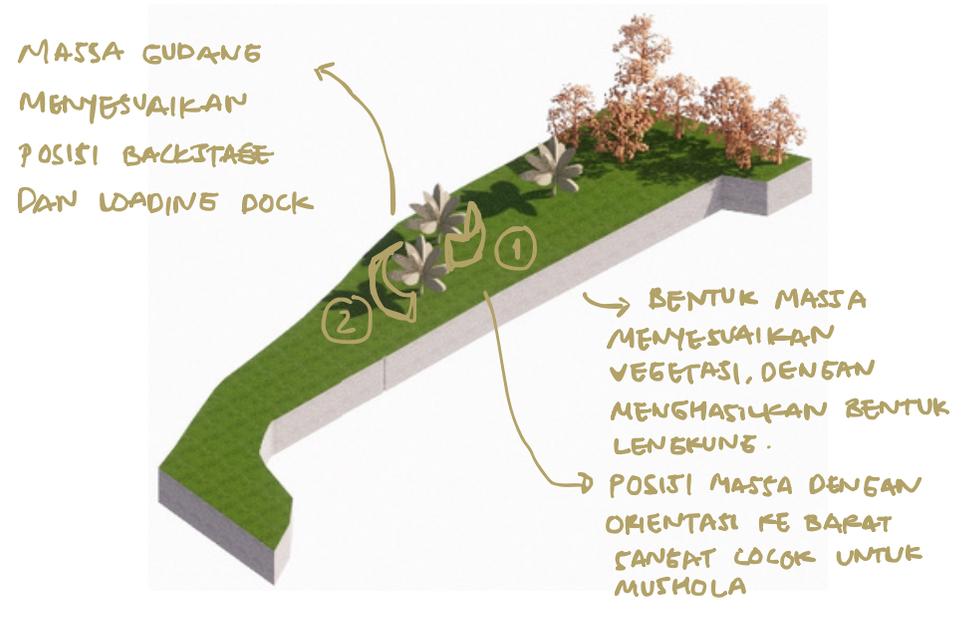
Pada level kontur yang sama, yaitu area yang menjorok ke tengah, ditempatkan ruang souvenir sebagai fasilitas rekreasi.



Gambar 3.8 Analisis plotting site ruang pengelola dan MEE
Sumber : Penulis,2023

Selain area pengelola dan area MEE, gudang penyimpanan dan mushola menjadi management support. Dimana kedua area membutuhkan plotting site sebagai berikut :

1. Mushola ditaruh pada area tengah untuk memudahkan wisatawan mengakses fasilitas.
2. Ruang gudang penyimpanan, menjadi support dari amfiteater sehingga diletakkan tidak jauh dari backstage dan menyesuaikan posisi loading dock.

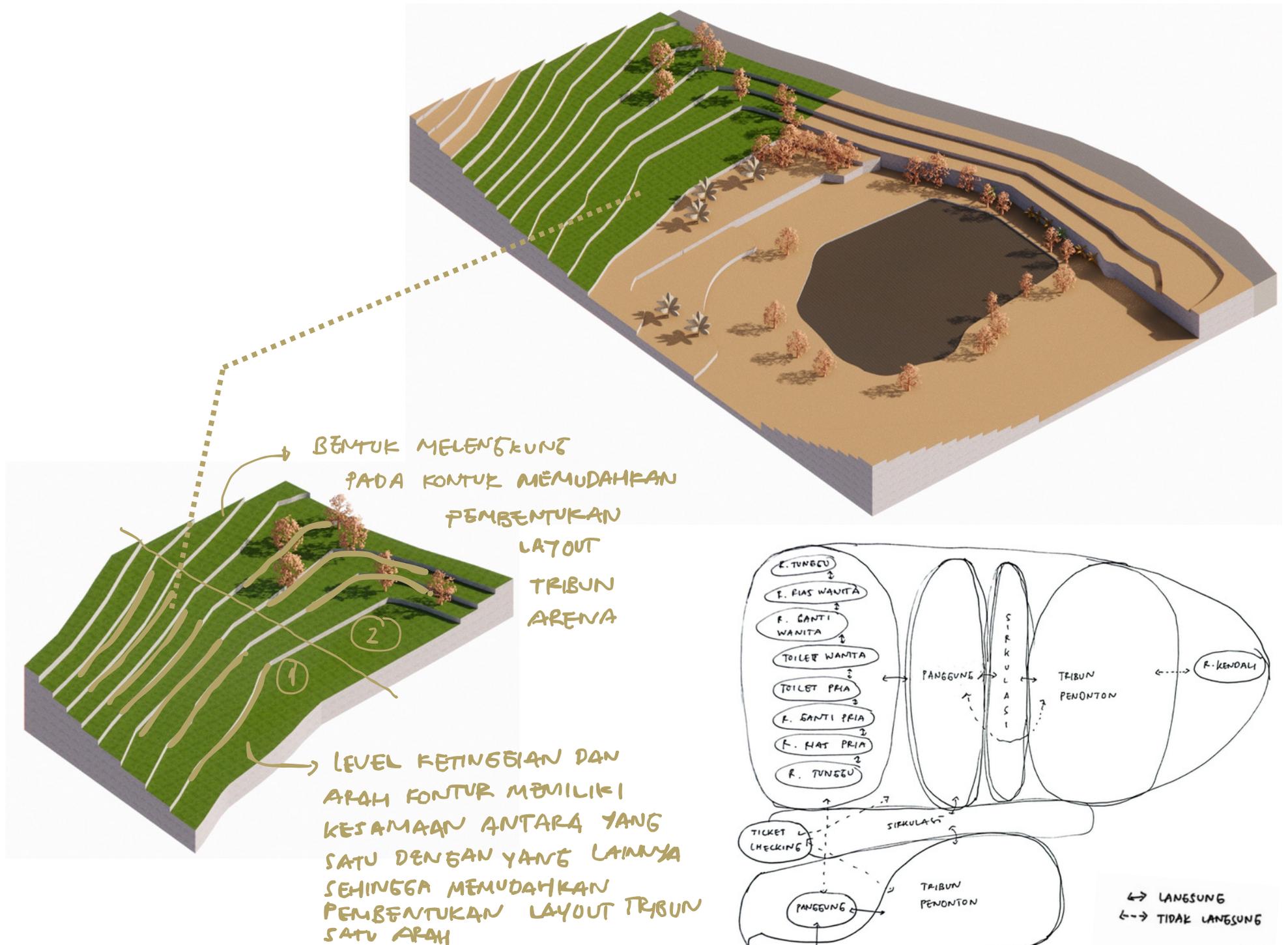


Gambar 3.9 Analisis plotting site mushola dan gudang penyimpanan
Sumber : Penulis,2023

Building as Nature | 4 Bentuk Massa amfiteater terbuka dan tertutup

Gedung pertunjukan terdiri dari 2 amfiteater yaitu amfiteater terbuka dan tertutup. Kedua amfiteater ini diposisikan dan dibentuk berdasarkan kesenian yang akan ditampilkan dan menyesuaikan kontur pada site.

1. Amfiteater tertutup dibuat menyesuaikan kesenian dengan layout penonton terhadap panggung satu arah dan mengadaptasi tingkat kontur dalam membentuk tribun penonton.
2. Amfiteater terbuka dibuat menyesuaikan kesenian dengan layout penonton terhadap panggung berbentuk arena dan mengadaptasi tingkat kontur dalam membentuk tribun penonton. dan mempertahankan pepohonan

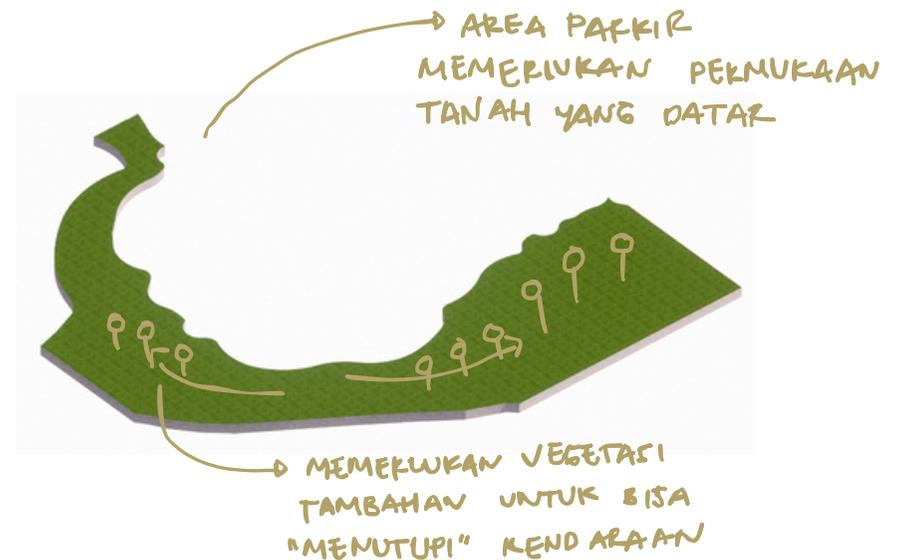
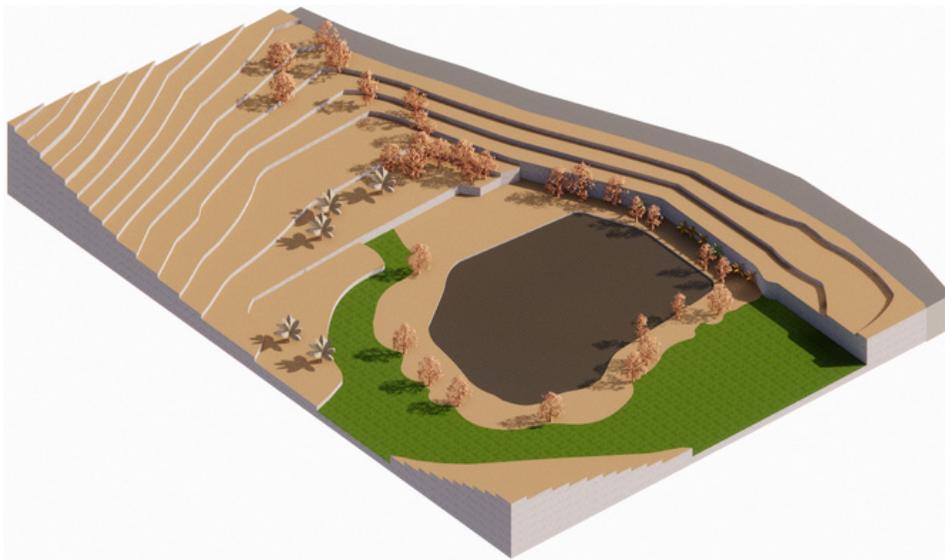


Gambar 3.10 Analisis plotting site amfiteater terbuka dan tertutup
Sumber : Penulis,2023

Gambar 3.11 Hubungan ruang amfiteater terbuka dan tertutup
Sumber : Penulis,2023

Building as Nature | 5 Plotting area parkir

Area parkir menjadi bagian management support yang memerlukan permukaan kontur yang datar. Untuk menghalangi “artificial kendaraan” dari pandangan, memerlukan penambahan-penambahan vegetasi sekaligus pembentukan ruang luar.



Gambar 3.12 Analisis plotting site area parkir
Sumber : Penulis,2023

Building as Nature | Selubung bangunan

Pendekatan konsep arsitektur organik menjadikan sebagian besar bangunan memiliki bentuk yang open space, dimaksudkan agar keterikatan antar bangunan dan alam menjadi lebih menyatu dan terasa. Alam yang dimaksud disini adalah fenomena alam yang dinamis, dimana membangkitkan rasa panca indera melalui perubahan suhu, bau, kelembapan, cahaya alami, dan angin. Sehingga bentuk massa yang lebih terbuka memungkinkan penciptaan view yang lebih optimal, pencahayaan dan penghawaan alami yang lebih mudah bersirkulasi pada bangunan dan secara tidak langsung mengurangi penggunaan energi baik lampu maupun AC. Penciptaan bentuk yang harmoni antar bangunan dan alam juga terdapat pada atap. Atap pada rancangan terinspirasi dari bentuk organik dedaunan. Berikut transformasi bentuk pada atap.



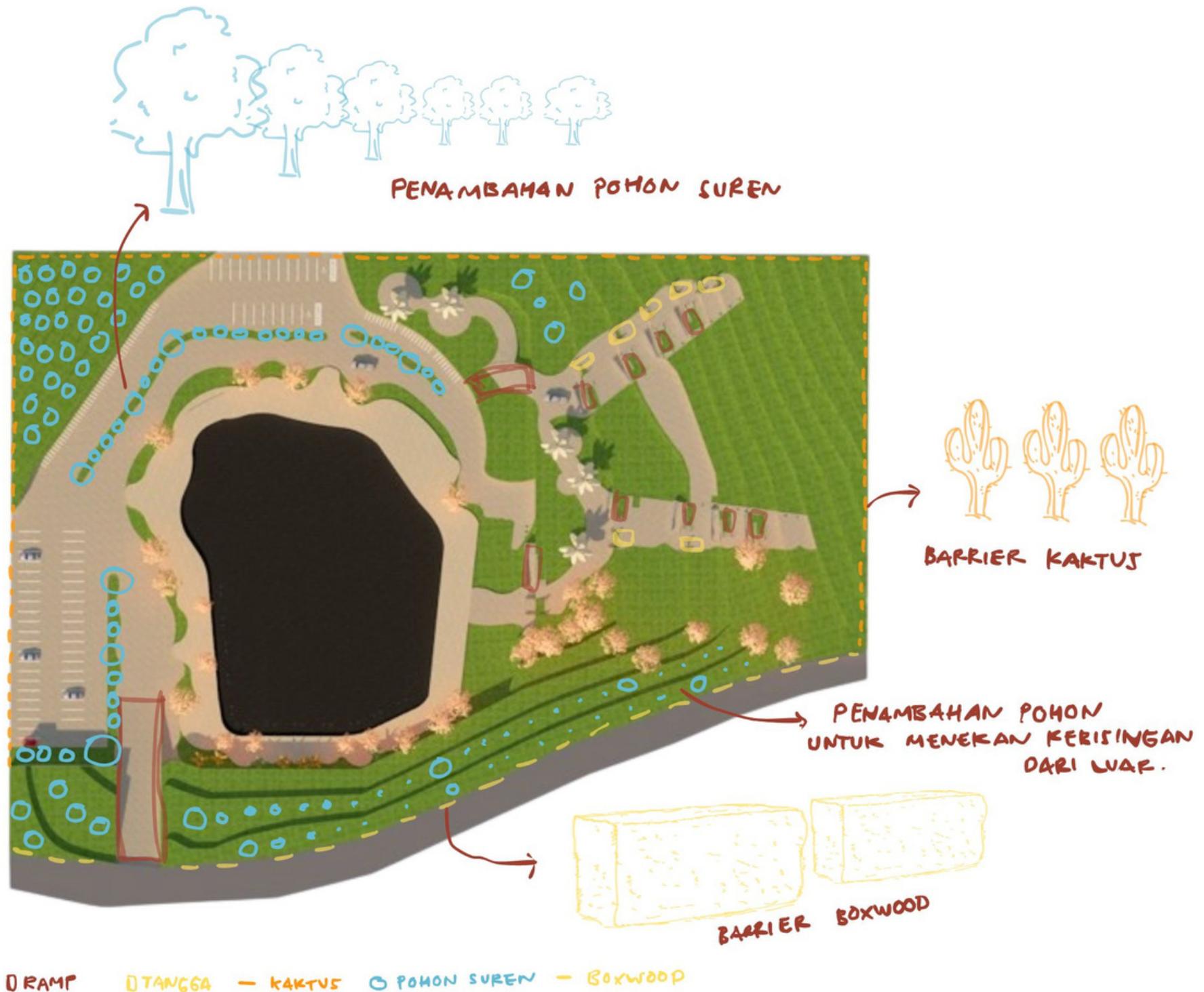
Gambar 3.13 Transformasi atap dan skema pencahayaan dan penghawaan alami
Sumber : Penulis,2023

Gambar 3.14 Sketsa penyebaran akustik melalui atap
Sumber : Penulis,2023

Of the material | Sirkulasi dan Barrier vegetasi

Pada rancangan, beberapa titik jalur yang diperuntukan untuk sirkulasi dibentuk melalui cut/fill seperti pembuatan ramp dan tangga. Vegetasi juga menjadi bagian pada pembentukan sirkulasi dan ruang luar. Pohon ditempatkan dan diatur sedemikian rupa sehingga berperan sebagai pembatas, kontrol pandangan,

dan dapat mencegah kebisingan dari luar. Pohon suren dipilih karena mengeluarkan aroma wangi yang dapat membangkitkan pengalaman indrawi. Barrier vegetasi rancangan menggunakan boxwood yang ditaruh dekat dengan jalan utama dan pohon kaktus, dimana durinya yang banyak membuat area site tidak mudah untuk dimasuki orang-orang selain dari jalan utama.



Gambar 3.15 Analisis sirkulasi dan barrier vegetasi
Sumber : Penulis, 2023

Of the material | Material pada rancangan

Material yang digunakan didominasi oleh batu, kayu, dan bambu. Dimana dipilih melalui penyesuaian pada lingkungan sekitar yang masih asri. Material-material tersebut selain memberikan kesan organic yang kuat juga membangkitkan rasa dan pengalaman indrawi para pengguna. Berikut penggambaran material dari segi indrawi yang dirasakan :

1. Batu kapur : Batu kapur merupakan material alam yang mudah dibentuk, baik itu menjadi balok maupun batu bata sehingga dapat dipergunakan menjadi material bangunan seperti dinding dan lantai serta perkerasan pada lanskap.



2. Bambu : Bambu dapat digunakan menjadi berbagai macam bentuk baik kerajinan hingga material bangunan seperti pembuatan sruktur untuk kolom dan atap. Karena selain ramah lingkungan, bambu juga memiliki bobot yang ringan, kokoh dan sifatnya yang lentur. Penggunaan bambu pada bangunan akan membuat rancangan terlihat natural dan memiliki tampilan yang alami.



Penglihatan	Batu kapur memiliki warna netral yaitu putih pucat, krem dan coklat. Pola pada batu cukup bervariasi seperti bergelombang, lurus, dan bercak,
Penciuman	Batu kapur memiliki sedikit aroma yang khas dan tidak menyengat
Pendengaran	Batu kapur akan menghasilkan suara bila terjadi gesekan dan benturan
Perabaan	Permukaan batu kapur bertekstur kasar dan ada yang halus

Tabel 3.5 Sensory experience dari batu kapur
Sumber : Penulis,2023

Penglihatan	Bambu berwarna kuning kecoklatan ketika dijadikan sebagai material bangunan
Penciuman	Bambu tidak memiliki aroma yang khas ketika dijadikan sebagai material bangunan
Pendengaran	Bambu akan mengeluarkan bunyi saat dipukul
Perabaan	Bambu memiliki permukaan yang beruas-ruas dan halus

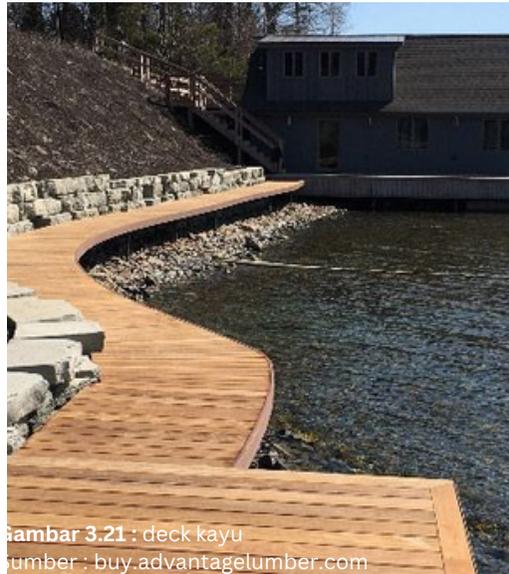
Tabel 3.6 Sensory experience dari bambu
Sumber : Penulis,2023

Of the material | Material pada rancangan

3. Kayu jati : Kayu jati selain digunakan sebagai bahan baku furnitur, dapat digunakan juga sebagai material bahan bangunan yaitu penutup lantai outdoor maupun indoor. Penggunaan kayu pada lantai memberikan tampilan yang alami dan memiliki kesan mewah karena warna dan coraknya yang indah.



Gambar 3.20 : lantai kayu
Sumber : i.pining.com



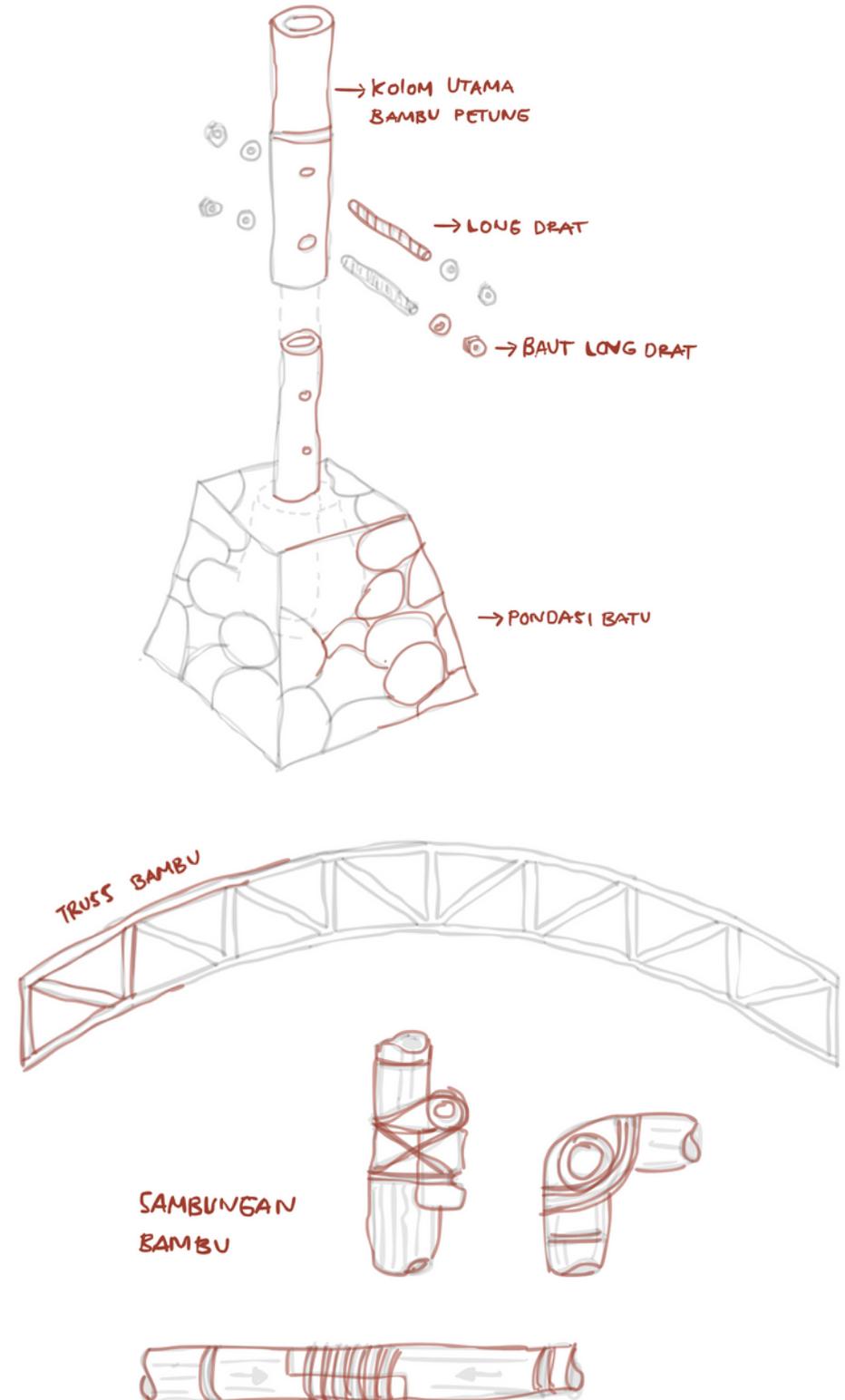
Gambar 3.21 : deck kayu
Sumber : buy.advantagelumber.com

Penglihatan	Kayu jati memiliki warna kuning emas kecoklatan hingga coklat kemerahan. Corak lingkaran tumbuhnya terlihat indah dan tegas
Penciuman	Aroma khas kayu jati ketika sudah menjadi material bangunan sudah tidak ada
Pendengaran	Kayu jati dapat menimbulkan suara ketika dipukul
Perabaan	Kayu jati saat menjadi material bangunan, memiliki tekstur permukaan yang halus dan saat disusun berjajar menghasilkan permukaan bergerigi/ bergelombang

Tabel 3.7 Sensory experience dari kayu
Sumber : Penulis,2023

Of the material | Struktur

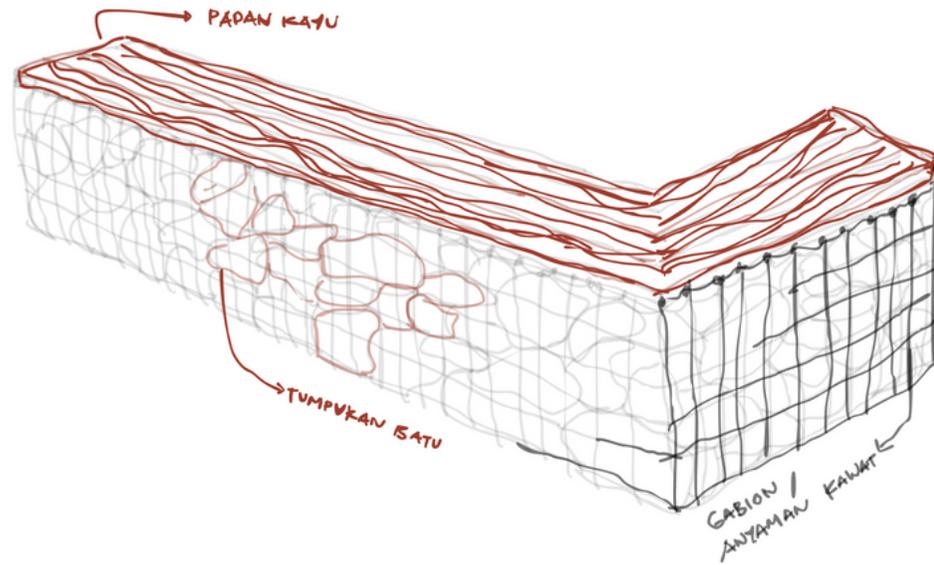
Struktur pada rancangan menggunakan pondasi batu kali dan kolom bambu. Terdapat pula sambungan-sambungan bambu pada atap. Dan truss bambu yang dipergunakan pada amfiteater tertutup.



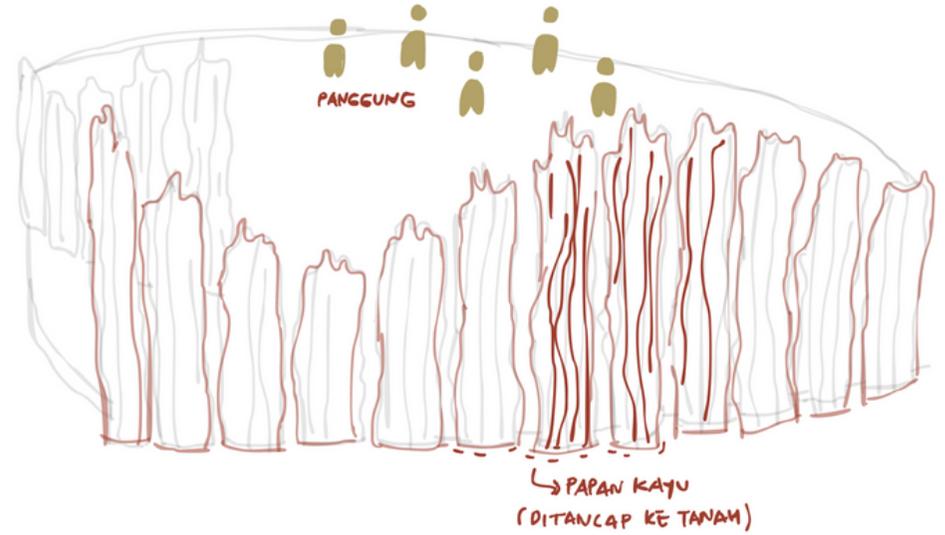
Gambar 3.22 Konsep struktur
Sumber : Penulis,2023

Of the material | Pengaplikasian material alami untuk memperkuat konsep organik

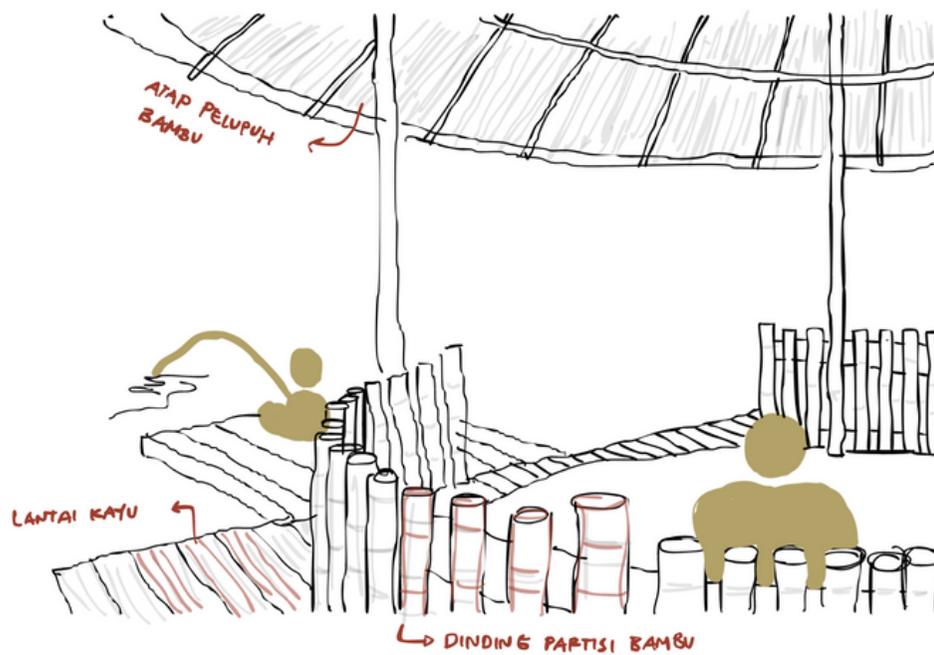
1 Pengaplikasian material alami pada tempat duduk tribun



3 Pengaplikasian material alami pada backdrop panggung amfiteater terbuka



2 Pengaplikasian material alami pada restoran saung



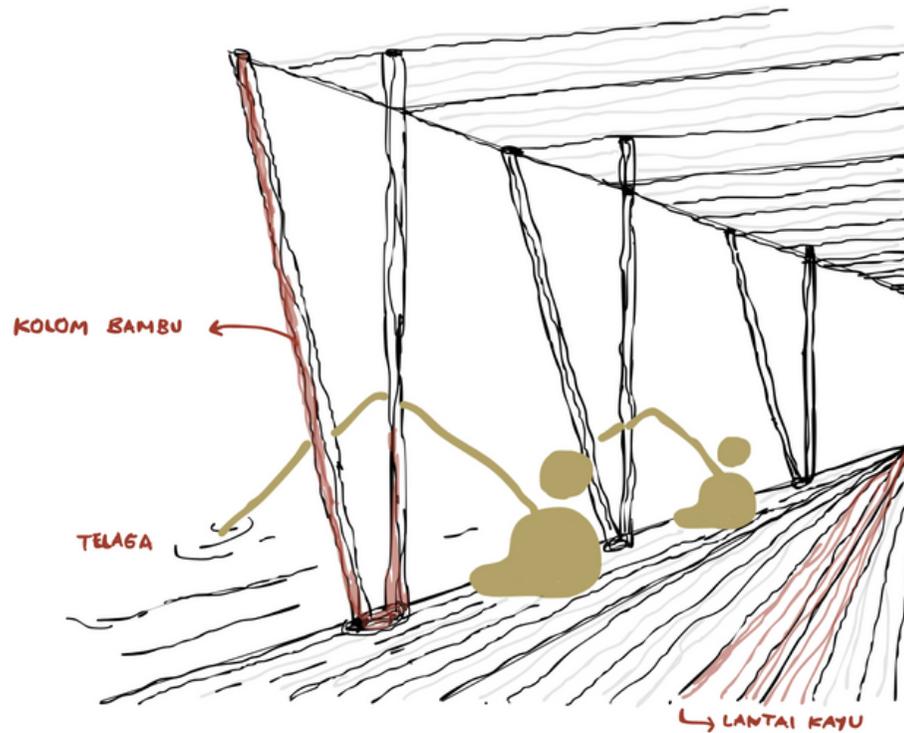
4 Pengaplikasian material alami pada area taman



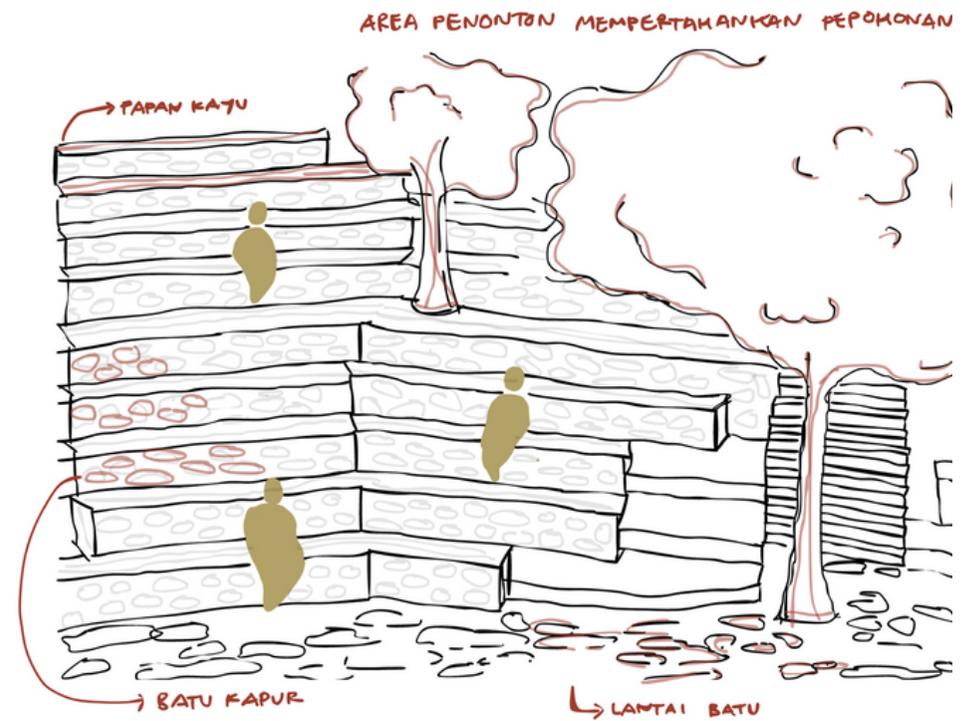
Gambar 3.23 Sketsa pengaplikasian material alami pada rancangan
Sumber : Penulis,2023

Of the material | Pengaplikasian material alami untuk memperkuat konsep organik

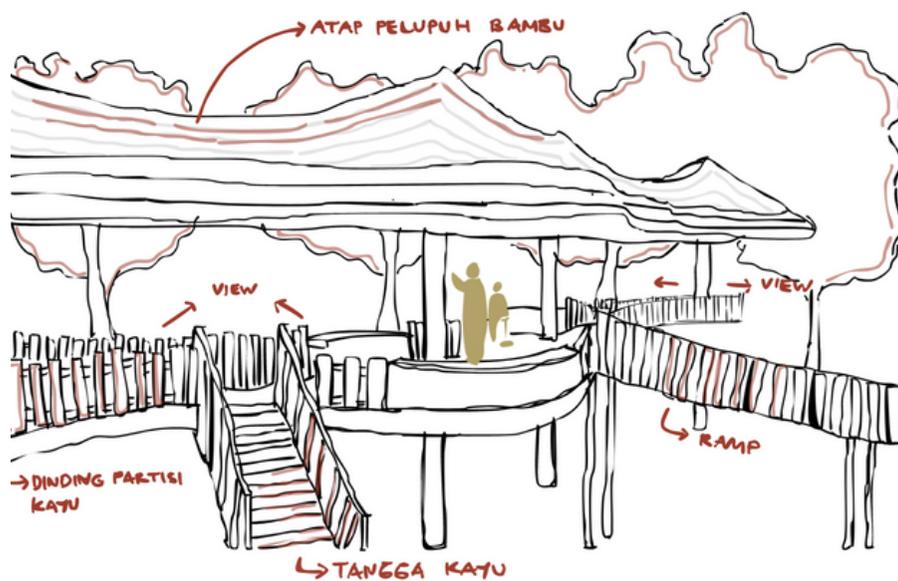
5 Pengaplikasian material alami pada area pemancingan



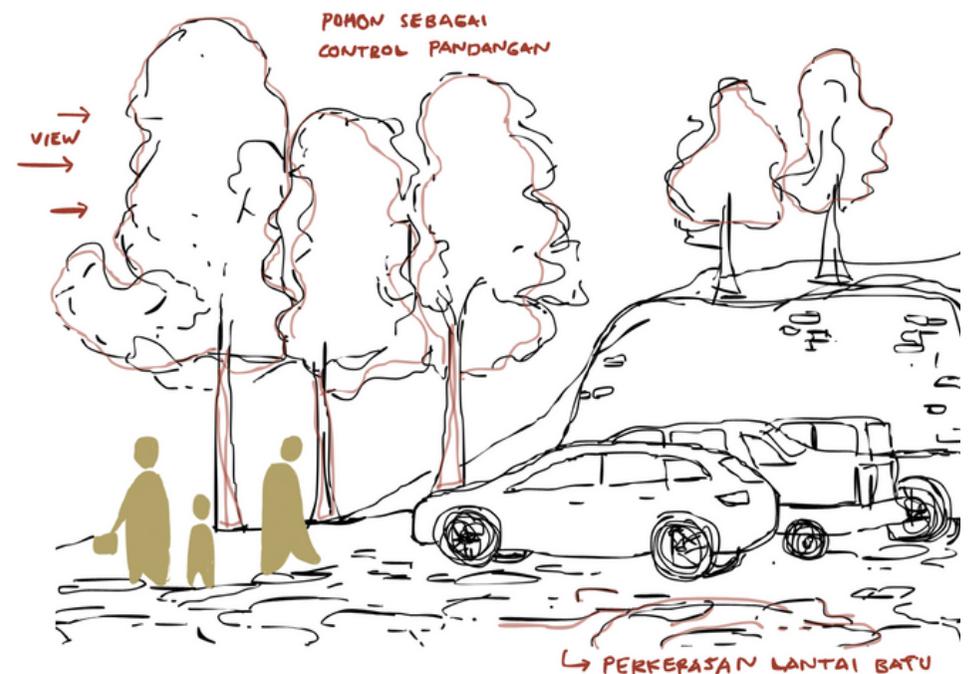
7 Pengaplikasian material alami pada area penonton amfiteater terbuka



6 Pengaplikasian material alami pada restoran tingkat



8 Pengaplikasian material alami pada area parkir



Gambar 3.24 Sketsa pengaplikasian material alami pada rancangan
Sumber : Penulis,2023

Model bisnis canvas

Key Partners

- Pemerintah kecamatan
- Pemerintah daerah masyarakat
- Biro perjalanan wisata
- Supplier umpan pancing

Customer Relationship

- Promo diskon berwisata
- Konten media sosial melibatkan customer dalam penciptaan value objek wisata

Key Activities

- Menampilkan kesenian daerah
- Menjual makanan dan minuman
- Menjual/menyewa alat pancing dan umpan

Channels

- Media sosial
- Website
- Person to person

Key Resources

Intelektual

- Staff dan pengelola

Keuangan

- Tunai
- kredit

Fisik

- Gedung
- lahan
- Fasilitas

Customer Segment

- Masyarakat umum yang ingin berekreasi
- Masyarakat umum yang ingin melihat pertunjukan tradisional

Cost Structure

- Biaya pemasaran
- Biaya operasional perawatan pengelola

Value Proposition

- Mengedukasi masyarakat melalui kesenian tradisional
- Menyalurkan hobi memancing
- Meningkatkan perekonomian masyarakat setempat

Revenue Streams

- Penjualan tiket pertunjukan
- Penjualan makanan dan minuman
- Penjualan umpan dan penyewaan alat pancing penjualan souvenir

Tabel 3.8 Bussiness model canvas pada rancangan
Sumber : Penulis,2023

Property size analysis & Perkiraan harga

Property Size Existing Data		
Total floor Area		2 Floor
Commercial Area		3,027 m2
Building size	Ruang Komersial (Pemancingan)	440,1
	Ruang Komersial (Restoran)	666,8
	Ruang Komersial (Souvenir)	68,6
	Ruang Komersial (Pertunjukan Seni)	1.554,00
	Ruang Dapur & Servis	186,5
	Ruang Pengelola	37,3
	Sirkulasi	74
	Sirkulasi Luarn (ramp, tangga dan pedestrian)	4.076,00
Landscape (Parkir, ruang terbuka & kolam)		20.665,00
KDB	50%	
KDH	50%	
KLB	3 Floor	
Luas lahan	28000 m2	

Harga		Total
Restoran	IDR 40.000	IDR 100.000
Sewa alat pancing + umpan	IDR 10.000	
Umpan	IDR 5.000	
Kail	IDR 5.000	
Harga ikan/kg	IDR 30.000	
Amfiteater pertunjukan	IDR 10.000	

Tabel 3.9 Dokumen konsep awal kelayakan bisnis
Sumber : Penulis,2023

04

Deskripsi Hasil Rancangan dan Pembuktiannya





Gambar 4.1 : Perspektif rancangan “Wana Nuraga “ dari arah telaga
Sumber : Penulis, 2023

Perancangan gedung pertunjukan tradisional dan fasilitas rekreasi di purwosari gunungkidul ini menggabungkan 2 fungsi yaitu :

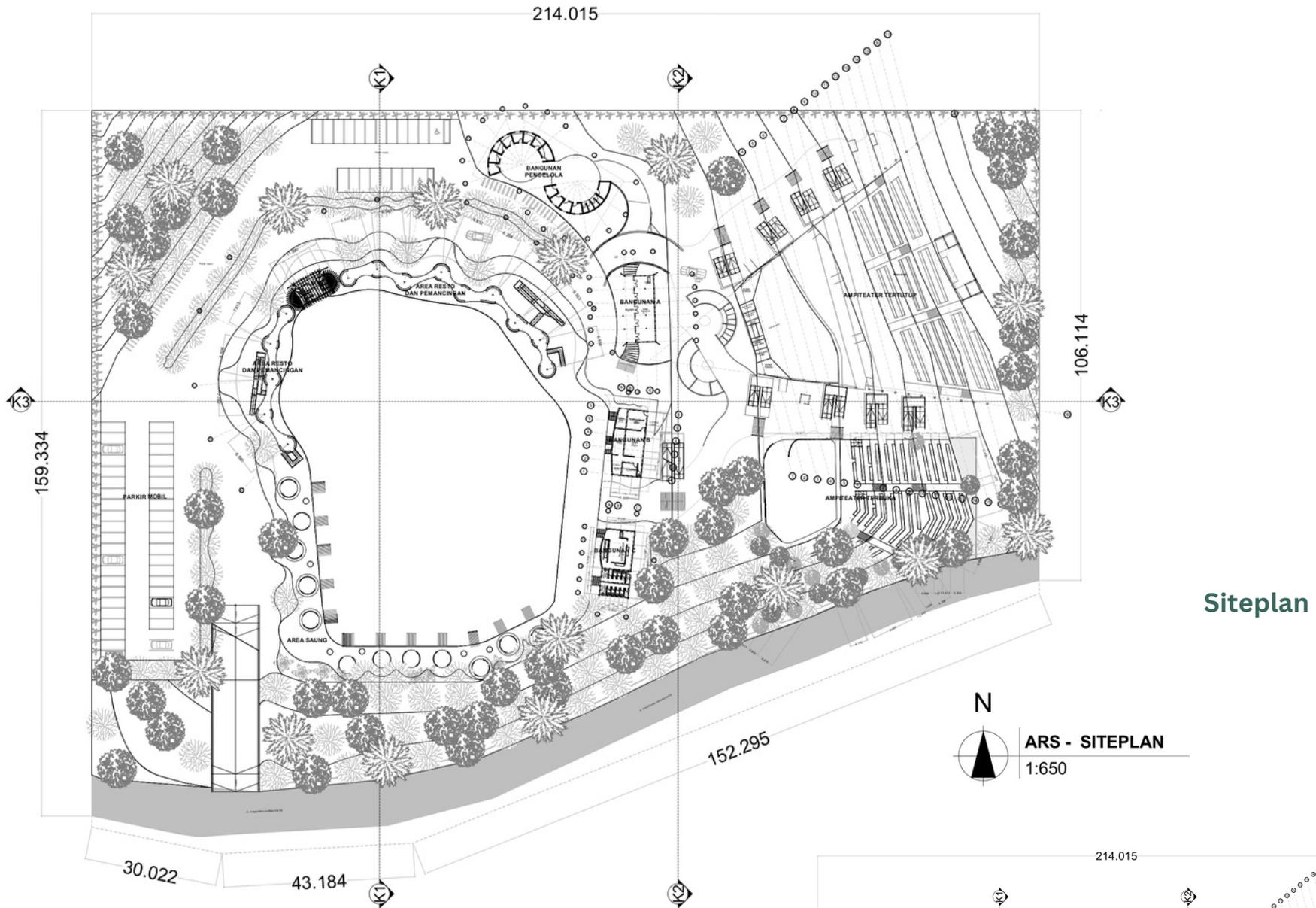
1. Wisata rekreasi bertemakan alam
2. Wisata budaya yang menampilkan kesenian tradisional

Hal ini bertujuan untuk mewadahi berbagai kesenian di purwosari agar tetap terjaga, turut berkontribusi dalam mewujudkan desa-desa di purwosari menuju rintisan budaya serta memaksimalkan potensi alam yang belum dikembangkan secara optimal dalam bentuk objek wisata rekreasi dengan memanfaatkan telaga sebagai tempat menyalurkan hobi memancing. Dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung dapat menciptakan peluang kerja dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Lokasi perancangan ini berada di area hutan desa giricahyo dengan pepohonan jati mengelilingi lokasi sekitar site. Hal ini dijadikan konsep rancangan menggunakan arsitektur organik sebagai

pendekatan. Arsitektur organik diharapkan menjadi sebuah solusi dimana menggabungkan kebutuhan manusia berupa suatu tempat atau ruang namun tetap ingin menjaga kelestarian alam kedalam rancangan. Sehingga dapat menciptakan keharmonisan dan keselarasan antara bangunan dan lingkungannya. Arsitektur organik juga dapat “dirasakan” pengguna melalui aspek pengalaman indrawi (*sensory experience*) baik dari visual, aroma, perabaan, suara.

Dengan begitu perancangan ini diberi nama Wana Nuraga yang berasal dari bahasa Indonesia dengan “Wana” yang berarti hutan, dimana menyesuaikan dengan lokasi rancangan ini dipilih yaitu disekitar area hutan jati serta “Nuraga” yang berarti berbagi rasa, dimana pengguna tidak hanya merasakan kebahagiaan setelah berekreasi, melainkan juga dapat merasakan pengalaman indrawi melalui ambience disekitar rancangan dan material bangunan yang digunakan.



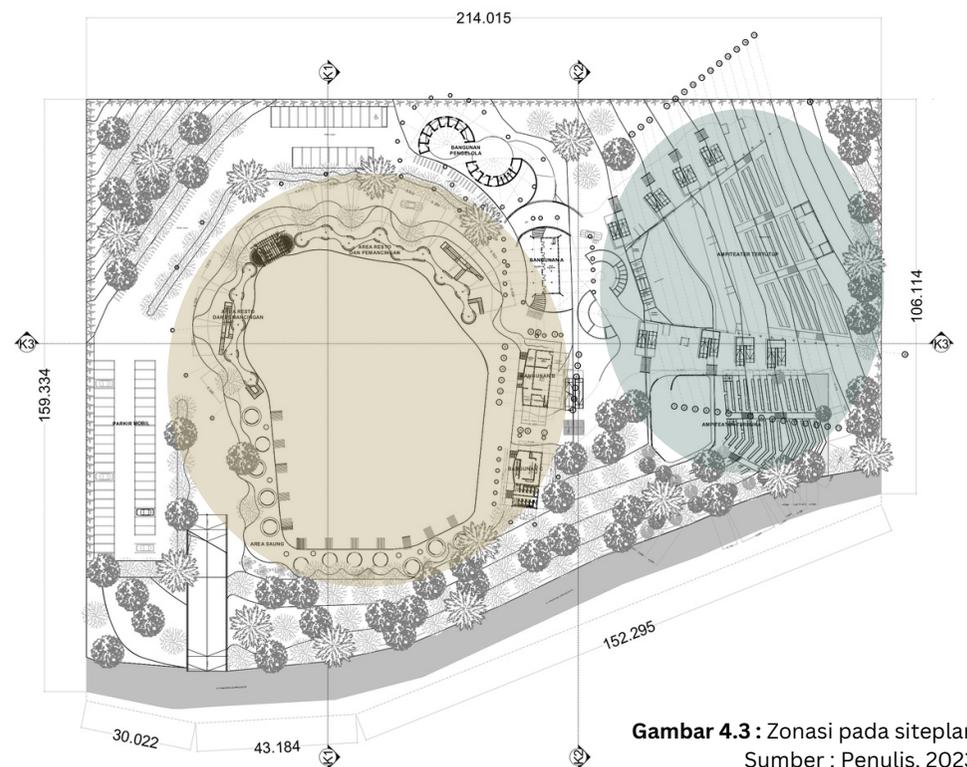
Siteplan

Gambar 4.2 : Siteplan rancangan
Sumber : Penulis, 2023

Fasilitas dan zonasi ruang

Pada rancangan terdapat 2 klasifikasi zona, yaitu zona rekreasi yang memiliki area pemancingan dan restoran tingkat dengan pengoptimalan view serta resto saung yang mengutamakan kesan privat. Dan zona budaya yang memiliki amfiteater terbuka dan tertutup berdasarkan jenis kesenian yang ditampilkan. Berikut merupakan jenis ruang berdasarkan zonanya :

- Keterangan
- zona rekreasi
 - zona budaya



Gambar 4.3 : Zonasi pada siteplan
Sumber : Penulis, 2023

Tampak kawasan



Tampak Utara



Tampak Timur



Tampak Selatan



Tampak Barat

Gambar 4.4 : Tampak kawasan
Sumber : Penulis, 2023

Aksonometri kawasan



Gambar 4.5 : Aksonometri kawasan
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.6 : Perspektif selasar area pemancingan
Sumber : Penulis, 2023

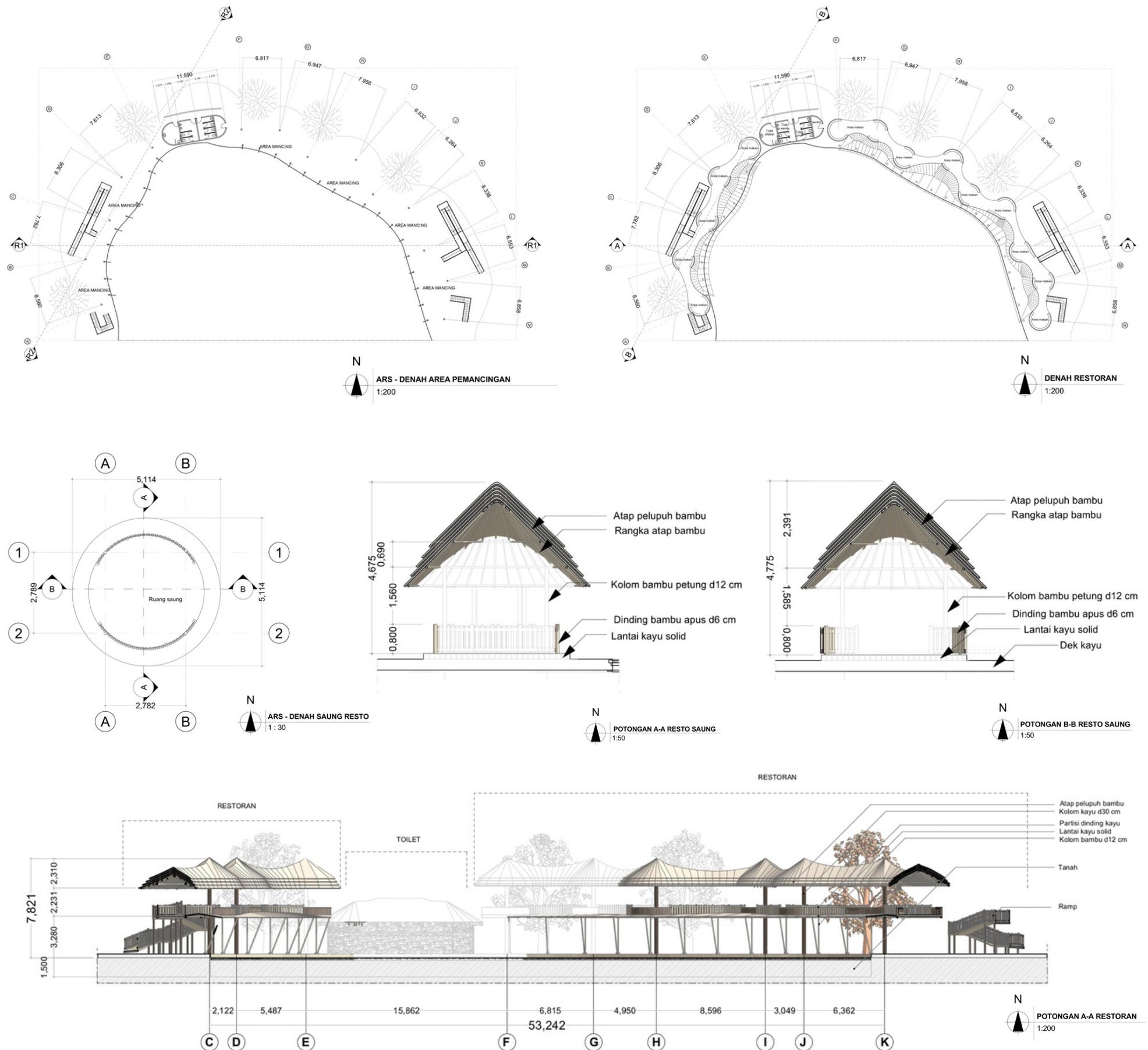
Zonasi area pemancingan dan restoran

Area pemancingan ini merupakan pengembangan dari rekreasi eksisting pada site. Dimana didukung dengan berbagai amenities seperti restoran sebagai daya tarik. Restoran dirancang menyesuaikan kebutuhan pengguna, dengan menciptakan dining experience yang berbeda yaitu pengoptimalan pada view dan kesan privat antar pengguna. Pemancingan dan restoran dikolaborasikan dengan desain yang menyatu. Pada restoran yang mengutamakan view, massa restoran dinaikkan satu lantai dengan area duduk pemancingan dibawahnya yang membentuk selasar. Selanjutnya pada restoran yang menginginkan kesan privat maka massa bangunan dibuat terpisah-pisah antara yang satu dengan yang lainnya, pada area depan restoran diletakkan deck kayu pada tepi telaga untuk memancing.

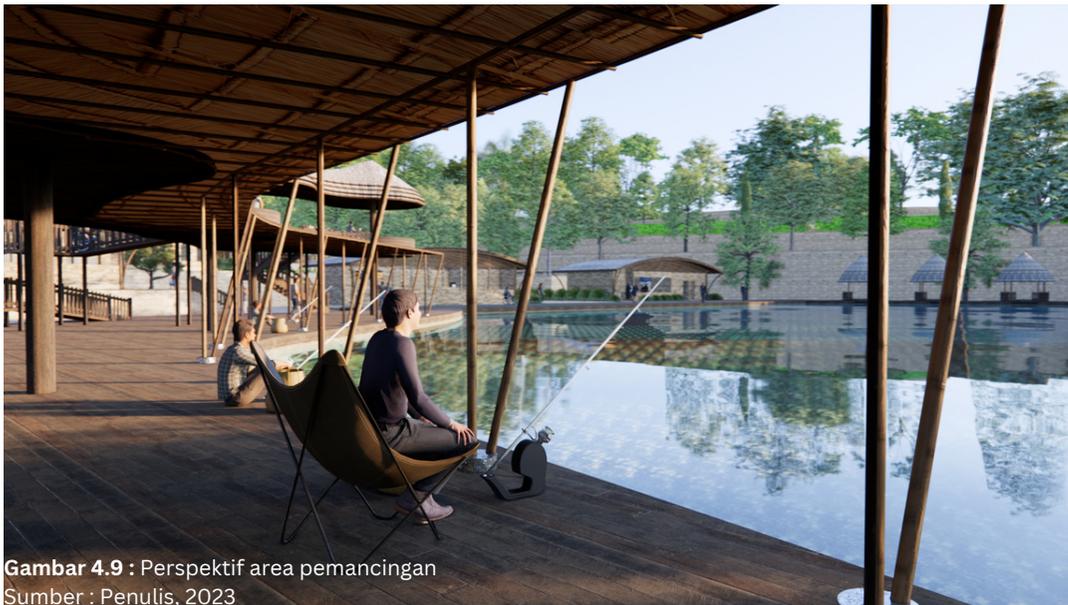
Tampak restoran tingkat dan restoran saung



Gambar 4.7 : Tampak restoran tingkat dan restoran saung
Sumber : Penulis, 2023



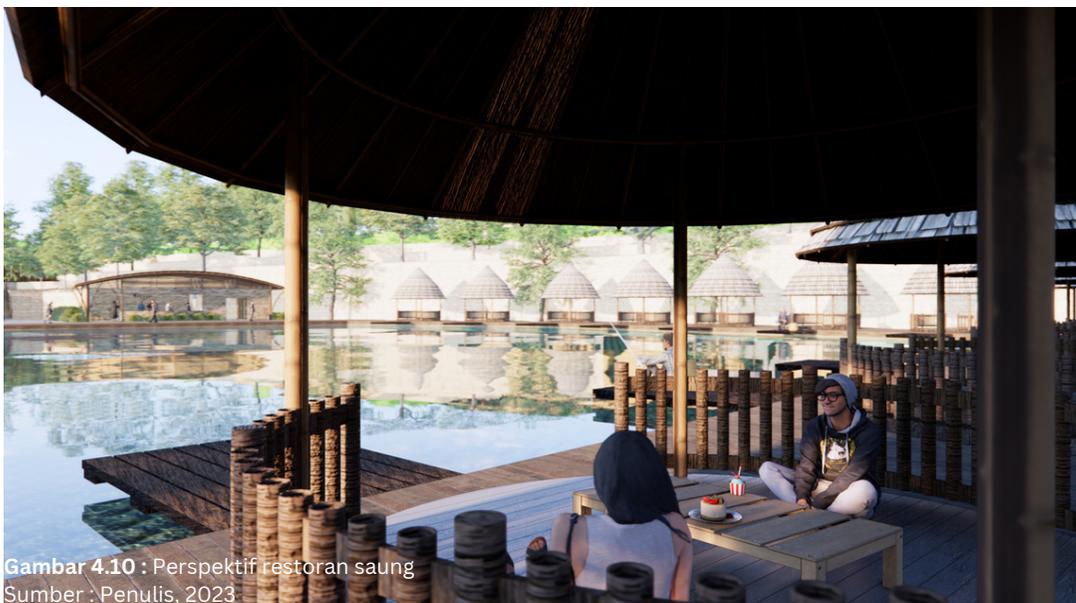
Gambar 4.8 : Denah dan potongan dari area mancing, restoran tingkat dan saung
 Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.9 : Perspektif area pemancingan
Sumber : Penulis, 2023

Area pemancingan

Area pemancingan menjadi bagian eksisting yang dikembangkan dalam rancangan. Pada area mancing ini, wisatawan dibebaskan untuk memilih tempat duduk di sepanjang pinggir telaga. Akan tetapi pada area mancing di depan restoran saung hanya dapat dipergunakan untuk wisatawan yang memesan makan di bagian saung tersebut. Untuk menambah daya tarik terkhusus para pemancing, objek wisata ini akan mengadakan perlombaan mancing setiap 4 bulan sekali. Pada hari biasa, sistem pemancingan yang diterapkan ialah mancing kiloan, dimana ikan hasil tangkapan akan ditimbang untuk diketahui berat totalnya. Berat ikan dikalikan harga yang diterapkan dan itulah yang harus dibayar setelah selesai memancing.



Gambar 4.10 : Perspektif restoran saung
Sumber : Penulis, 2023

Restoran saung

Resto saung menjadi pilihan bagi para wisatawan yang ingin merasakan keakraban baik keluarga maupun pasangan menjadi lebih privat. Keunggulan lain dari resto ini adalah wisatawan memiliki deck kayu terpisah dari pengguna lain sehingga lebih luas. Resto saung memiliki massa bangunan yang sederhana, dengan dinding pembatas yang rendah terbuat dari susunan bambu yang memiliki jarak sehingga terdapat rongga pada dindingnya. Hal inilah yang menciptakan kesan privat namun masih terasa luas. Selain itu, atap dari resto ini terbuat dari pelupuh bambu, dan berlantainya kayu yang jika ditinjau dari segi indrawi, para wisatawan akan merasakan kealamian baik dari visual maupun tekstur dari bangunan.



Gambar 4.11 : Perspektif restoran
Sumber : Penulis, 2023

Restoran tingkat

Resto tingkat merupakan resto yang berbeda dari resto saung dengan massa yang dinaikkan satu lantai. Hal ini bertujuan untuk menarik para wisatawan yang ingin merasakan dining experience sambil melihat view secara lebih luas disekitar objek wisata. Pemandangan yang optimal akan menggaet anak-anak muda kekinian untuk sekedar berswafoto dan diunggah pada sosial media sehingga ini dapat menjadi salah satu peningkatan promosi atau marketing agar objek wisata ini lebih jauh dikenal. Resto tingkat memiliki penggunaan material yang hampir sama pada resto saung yaitu atap menggunakan pelupuh bambu, dinding yang rendah dan berlantai kayu. Pada resto tingkat dilengkapi tangga dan ramp yang berguna sebagai akses para disabilitas.

Fasilitas penunjang objek wisata

Area pemesanan makan dan tiket pertunjukan



Gambar 4.12 : Perspektif Ruang kasir dan ticket box
Sumber : Penulis, 2023

Area dapur



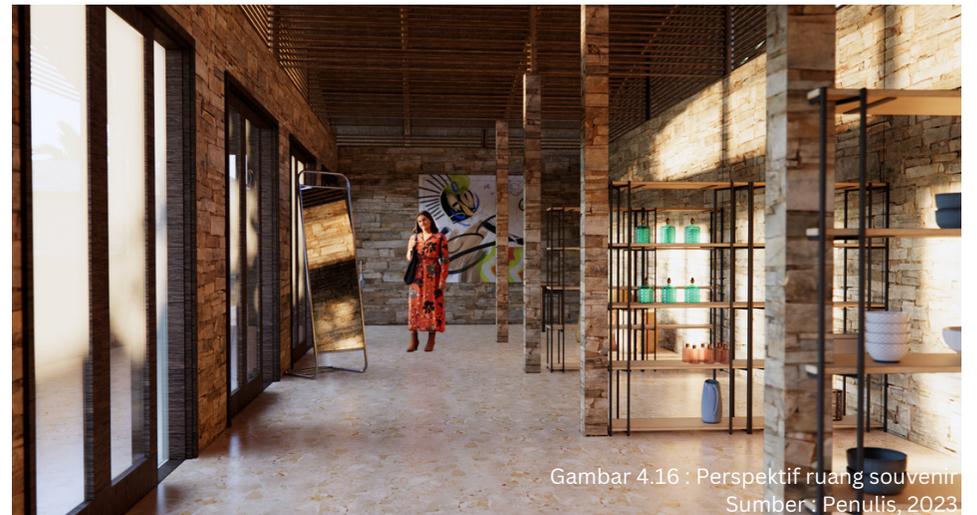
Gambar 4.15 : Perspektif interior ruang dapur
Sumber : Penulis, 2023

Ruang sewa beli alat perlengkapan mancing



Gambar 4.13 : Perspektif interior area menimbang ikan dan sewa alat panang
Sumber : Penulis, 2023

Ruang souvenir



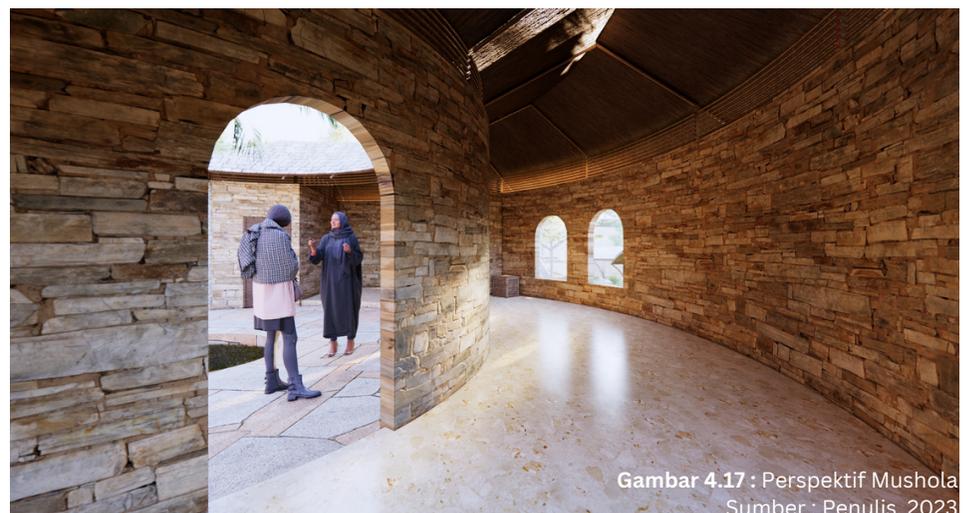
Gambar 4.16 : Perspektif ruang souvenir
Sumber : Penulis, 2023

Toilet



Gambar 4.14 : Perspektif toilet
Sumber : Penulis, 2023

Mushola



Gambar 4.17 : Perspektif Mushola
Sumber : Penulis, 2023